

MANAJEMEN MASJID HOTEL GRASIA KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Program Sarjana Strata (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Ahmad Syuraih Musyary

1901036110

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

BERITA ACARA UJIAN

Nama Peserta Ujian	Ahmad Syuraih Musyary
NIM	1901036110
Judul Skripsi	Manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang
Hari, Tanggal Ujian	Rabu, 27 Desember 2023
Waktu Ujian	13.00–16.00
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Pembimbing	Dedy Susanto, S.Sos. M.S.I
Ketua Sidang	Dedy Susanto, S.Sos. M.S.I
Penguji I	Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
Penguji II	Fania Muitara Savitri, MM

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Syuraih Musyary

NIM : 1901036110

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Manajemen Fasilitas Ibadah di Hotel Grasia Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 18 Desember 2023

Pembimbing,

Dedy Susanto S.sos.I, M.S.I.

NIP.198105142007101001

PERNYATAAN

III

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,

Penu.

Ahmad Syurain Mulya

NIM. 1901036110

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI MANAJEMEN MASJID HOTEL GRASIA KOTA SEMARANG

Oleh :
Ahmad Syuraih Musyary
1901036110

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

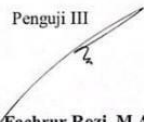
Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II



Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I
NIP: 197106051998031004

Penguji III



Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag
NIP: 196905011994031001



Uswatun Niswah, M.S.I
NIP: 198404022018012001

Penguji IV




Fania Mutiara Savitri, MM
NIP: 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing



Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I
NIP: 197106051998031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 5 Januari 2024



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M. Ag.
NIP: 197204102001121003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang selama ini selalu memberikan rahmatnya kepada penulis dan tak terkecuali kita semua. Shalawat serta salam juga tidak lupa dicurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah sekali lagi penulis tuliskan sebagai bentuk rasa syukur penulis karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sangat lama ini dengan judul **“Manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang”** guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Salah satu gelar starta 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar dan selesai tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, juga kepada seluruh dosen dan staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, sekaligus Wali Dosen selama perkuliahan dan juga pembimbing skripsi penulis yang senantiasa menjadi tempat berkonsultasi selama menyusun skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Diri sendiri yang tetap semangat kuliah dan menyusun skripsi ini sampai selesai.

7. Kepada kedua orang tua yang selalu mendo'akan dan mendukung tak pernah lelah.
8. Takmir Masjid Hotel Grasia Kota Semarang yang sudah berkenan peneliti teliti mengenai pengelolaan fasilitas ibadah.
9. Kakak, Adik dan saudara yang selalu memberikan semangat dan selalu menghibur.
10. Sahabat-sahabatku, kelas MD C Angkatan 2019 yang selalu ada dan mau mendengarkan keluh kesah, memberikan masukan dan terus menyemangati.
11. Teman-teman PPL Citra Gilang Tour dan juga teman-teman KKN yang selalu menyemangati dan mendo'akan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, rasa syukur dan kebahagiaan.

Selanjutnya, untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan masing-masing namanya, penulis berharap Allah SWT nantinya membalas kebaikan yang telah diberikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dan tidak bisa disebut sempurna. Oleh karena itu penulis perlu kritik dan saran yang membangun.

Wassalamual'aikum warahmatullahiwabarakatuh.

Semarang

Penulis

Ahmad Syuraih Musyary

NIM. 1901036110

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, yaitu Bapak Suhari dan Ibu Siti Musyarofah yang selalu membantu, mendoakan dan mendukung penulis dalam hal apapun.
2. Adik, Hanindya Muthohiroh dan Muhammad Hafizhun Nizar yang selalu menghibur dan mendo'akan.
3. Kepada seluruh mahasiswa/mahasiswi MD-C19 yang sudah menemani dan menjadi teman selama perkuliahan berlangsung.

MOTTO

إِجْهَدْ وَ لَا تَكْسَلْ وَ لَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةَ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

“Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan, dan jangan pula lengah,
karena penyesalan adalah milik orang yang bermalas-malasan.”

لَا تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلَى الْعَدِ مَا تَقْدِرُ أَنْ تَعْمَلَهُ الْيَوْمَ

“Janganlah menunda pekerjaanmu hingga esok hari, jika kamu bisa
mengerjakannya hari ini”.

ABSTRAK

Pada umumnya, hotel syariah sama saja dengan hotel konvensional, namun terdapat perbedaan diantara keduanya, perbedaan tersebut meliputi dari prinsip-prinsip yang sesuai kaidah Islam, produk yang halal, sumber daya manusia yang memadai meliputi pelayanan maupun manajemen pengelolaan. Hotel syariah menjadi penunjang pariwisata di Indonesia yang tidak hanya berorientasi pada komersial tetapi juga selalu menjunjung tinggi syariat agama. Dalam operasional marketing syariah memiliki pedoman yang perlu diperhatikan. Jujur pada konsumen dan orang lain adalah salah satu yang diajarkan dalam pemasaran syariah. Hotel Grasia memiliki perbedaan dengan hotel-hotel lain. Perbedaan itu yaitu, penerapan sistem manajemen Islami. Sebagai contoh, semua karyawan hotel diberikan kegiatan rutin di setiap hari sabtu yakni sebuah siraman rohani atau pengajian. Serta dalam sistem pengajiannya, setiap karyawan telah langsung dipotong untuk zakat dan shodaqoh yang dialokasikan kepada yang berhak menerima dan manajemen selalu transparan dalam memberikan penjelasan. Sebagai perusahaan jasa, Hotel Grasia menyesuaikan prinsip pemasaran agar sesuai dengan kaidah syariat agama Islam. Dalam hal pelayanan, Hotel Grasia memberikan pelayanan yang optimal, handal dan terpercaya kepada stakeholder dan lingkungan.

Rumusan masalah sekaligus batasan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja fasilitas dan kegiatan keagamaan dan bagaimana manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang? Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data primer Manajemen Masjid Hotel Grasia Semarang dan sumber data sekunder berupa buku-buku yang berhubungan dengan manajemen masjid. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan Manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang memiliki tiga aspek yang digunakan, yaitu: arsitektur, struktural, dan juga mekanikal elektrik. Tidak hanya itu Manajemen Masjid ini sudah dilakukan dengan cara modern, yaitu dengan menggunakan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Dalam perencanaan seluruh pengelola akan mengadakan rapat terlebih dahulu. Rapat ini mengenai penentuan sasaran, penetapan tujuan, metode, dan penerapan strategi yang diperlukan. Untuk pengorganisasian terdapat tugas dan juga tanggung jawab masing-masing berdasarkan struktur organisasi yang ada. Pelaksanaan berupa pemberian motivasi, bimbingan, dan juga dengan adanya koordinasi dan komunikasi. Pengendalian yang dilakukan ada beberapa tahapan, yaitu dengan menetapkan standar dan juga dengan melakukan kegiatan koreksi atau evaluasi.

Kata Kunci : Manajemen, Fasilitas Ibadah, Hotel Grasia Kota Semarang

DAFTAR ISI

BERITA ACARA UJIAN.....	I
NOTA PEMBIMBING	II
PERNYATAAN.....	III
PENGESAHAN SKRIPSI.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO	VIII
ABSTRAK	IX
DAFTAR ISI.....	X
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metodologi Penelitian	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Data, Jenis Data dan Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Analisis Data.....	14
5. Validitas Data.....	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II MANAJEMEN MASJID DI HOTEL	
PERSPEKTIF TEORITIS	17
A. Manajemen.....	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	18
3. Unsur-Unsur Manajemen	23
4. Tujuan Manajemen.....	25
5. Ayat Tentang Manajemen	26
6. Fungsi Manajemen Perspektif Al-Qur'an dan Hadits.....	26
B. Fasilitas Ibadah	35
1. Pengertian Fasilitas	35
2. Pengertian dan Jenis Tempat Ibadah.....	36
C. Hotel	36

1. Pengertian Hotel.....	36
2. Jenis-Jenis Hotel	37
3. Hotel Berbasis Syariah.....	39
4. Pedoman Pengelolaan Fasilitas Ibadah di Hotel	41
BAB III GAMBARAN UMUM MANAJEMEN MASJID HOTEL	
GRASIA KOTA SEMARANG	52
A. Letak Geografis	52
B. Sejarah Berdirinya Hotel Grasia Kota Semarang	52
C. Visi dan Misi Hotel Grasia Kota Semarang	55
D. Struktur Kepengurusan Masjid Hotel	
Grasia Kota Semarang	56
E. Kegiatan Keagamaan di Hotel Grasia Kota Semarang.....	57
F. Fasilitas dan Kegiatan Pemeliharaan Masjid Hotel Grasia Kota	
Semarang.....	63
1. Fasilitas Pada Masjid Hotel Grasia Kota Semarang	63
2. Kebersihan Lingkungan Tempat Ibadah	66
3. Pemeliharaan Bangunan dan Fasilitas Tempat Ibadah.....	68
4. Penataan Ruang dan Perlengkapan	70
5. Biaya Pemeliharaan.....	70
G. Manajemen Manajemen Hotel Grasia Kota	
Semarang	71
BAB IV HASIL TEMUAN.....	82
A. Analisis Kegiatan Keagamaan di Hotel Grasia Kota Semarang	82
B. Analilis Fasilitas Ibadah di Hotel Grasia Kota Semarang	83
C. Analisis Manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang.....	84
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Fasilitas ibadah merupakan sebuah tempat yang memiliki fungsi yang sangat penting bagi masyarakat terutama dalam beribadah kepada tuhan, dan disanalah masyarakat juga melakukan berbagai macam aktifitas sehari-hari, dimulai dari beribadah, mencari nafkah, dan kegiatan lainnya. Fasilitas ibadah juga menyediakan berbagai macam fasilitas khusus penunjang diantaranya kamar mandi atau WC umum, taman-taman dan parkir umum yang dimana sangat membantu masyarakat dalam menggunakan layanan fasilitas ibadah tersebut.¹

Dalam hotel syariah, memiliki peraturan yang lebih ketat untuk diterapkan guna memastikan hotel beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Beberapa fasilitas yang biasanya dapat ditemukan di hotel syariah yaitu seperti mushola atau ruang shalat yang memadai, restoran yang menyajikan makanan halal, dan fasilitas khusus seperti pakaian syar'i untuk tamu wanita. Semua ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada tamu yang ingin mengikuti aturan agama Islam selama menginap di hotel.²

Di sisi lain, hotel konvensional biasanya menawarkan fasilitas yang lebih lengkap dan beragam seperti kolam renang, spa, pusat kebugaran, restoran dengan berbagai pilihan masakan internasional, dan layanan tambahan lainnya yang biasanya dapat ditemukan di hotel konvensional. Hotel konvensional didesain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan dari berbagai latar belakang, tanpa mempertimbangkan aturan syariah yang ketat. Selain itu, pelayanan yang diberikan oleh hotel syariah dan hotel konvensional juga memiliki

¹ Maisyarah Rahmi, *Pariwisata halal Muslim Friendly Tourism Prespektif Hukum Islam dan Hukum Positif* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022) hal. 49

² Faizul Abrori, *Paiwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020) hal. 79

perbedaan. Hotel syari'ah menekankan pelayanan yang ramah, profesional, dan berorientasi pada aspek spiritual. Mereka akan memberikan panduan kepada tamu mengenai tempat-tempat ibadah terdekat dan memberikan informasi tentang kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung di sekitar hotel.³ Sementara itu, hotel konvensional tidak terikat oleh peraturan syari'ah yang ketat. Meskipun demikian, hotel konvensional tetap berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para tamu. Pelayanan hotel konvensional biasanya lebih umum dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan tamu dari berbagai latar belakang.

Kota Semarang merupakan suatu kota wisata yang selalu ramai oleh kedatangan wisatawan baik dalam rangka mengisi liburan ataupun perjalanan bisnis. Oleh karena itu, di kota ini tersedia banyak fasilitas penginapan atau akomodasi. Banyaknya hotel di kota Semarang, mendorong iklim persaingan di antara para pelaku usaha perhotelan dalam menarik wisatawan baik asing maupun domestik. Memprioritaskan kepuasan tamu adalah salah satu upaya yang dilakukan banyak hotel dalam menarik wisatawan yang salah satunya adalah dengan menjaga fasilitas dan kualitas pelayanan hotel. Terdapat 6 hotel berbasis syari'ah di Kota Semarang yaitu Hotel Grasia, Omah Pelem, Hotel Ibrahim, Omah Djari Guest House, King Garden Syariah Hotel Manage by Save dan Palm Capsule Syariah.⁴ Hotel Grasia memiliki keunikan yang membedakan dengan hotel-hotel lain yang ada di Kota Semarang, yaitu salah satunya adalah memiliki fasilitas ibadah berupa masjid.

Masjid Hotel Grasia terbilang cukup luas yang dapat menampung 250 jama'ah, dan ditempatkan di bagian belakang yang menyatu dengan gedung *convention*. Fasilitas masjid Hotel Grasia dilengkapi dengan AC

³ Junaidi, *Sebuah Pedoman Kompromistis Untuk Standarisasi Hotel Ramah Muslim* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hal. 62

⁴ Wisata Halal, *6 Rekomendasi Hotel Syariah di Semarang* (<https://wisatahalal.islamic-center.or.id/6-rekomendasi-hotel-syariah-di-semarang-terbaik/> diakses pada 20 Oktober 2023 pukul 14.00)

atau pendingin ruangan, sejumlah mukena bagi jama'ah perempuan dan sarung bagi jamaah laki-laki, puluhan kitab suci Al-Qur'an. Selain digunakan untuk shalat, Masjid Hotel Grasia digunakan untuk berbagai kegiatan keislaman, seperti belajar membaca Al-Qur'an dan pengajian, kegiatan ini tidak hanya untuk pihak hotel tetapi juga terbuka untuk masyarakat. Beberapa jadwal kegiatan Masjid di Hotel Grasia yaitu hari Senin dan Kamis digunakan untuk kegiatan membaca Al-Qur'an, hari Rabu khotmil Qur'an, hari Jum'at pengajian dan hari Minggu pengajian rutin yang digelar oleh komunitas pengusaha anti riba, Masjid Hotel Grasia juga melaksanakan kegiatan donor darah setiap 3 bulan sekali setelah shalat Jum'at.

Hotel Grasia dibangun pada 20 Desember 1994 pada saat itu masih termasuk hotel umum, kemudian berubah menjadi hotel syari'ah pada tahun 2013. Sebagai hotel berbasis syari'ah, semua karyawan wanita wajib memakai hijab, serta makan dan minuman yang disajikan bersertifikat halal. Selain itu setiap kamar Hotel Grasia yang berjumlah 116 kamar disediakan penunjang ibadah bagi tamu yakni sajadah, petunjuk arah kiblat, dan kitab suci Al-Qur'an, dan pada sebagian sudut ruangan hotel terpasang pengeras suara panggilan adzan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Hotel Grasia Kota Semarang dengan judul "**Manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang**" untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid Hotel Grasia Kota Semarang sebagai salah satu hotel di Kota Semarang yang menerapkan hotel berbasis syari'ah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan keagamaan di Hotel Grasia Kota Semarang?
2. Apa saja fasilitas ibadah di Hotel Grasia Kota Semarang ?
3. Bagaimana manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan keagamaan di Hotel Grasia Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui apa saja fasilitas ibadah di Hotel Grasia Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid yang ada di Hotel Grasia Kota Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sendiri dan juga bagi para pembaca atau pihak yang membutuhkan. Adapun harapan yang diperoleh dari manfaat penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan manajemen dakwah, dan dapat menjadi sebuah referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan cakupan manajemen masjid.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sendiri dan juga bagi para pembaca atau pihak yang membutuhkan.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang fasilitas ibadah sudah banyak dilakukan oleh para penulis, maka dari itu peneliti akan mencantumkan sebagian hasil penelitian sebelumnya yang telah dibuat berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Jurnal yang ditulis Agus Sudigdo dengan judul *Dampak Fasilitas Ibadah, Makanan Halal, dan Moralitas Islam Terhadap Keputusan Berkunjung Yang Dimediasi Citra Destinasi Wisata*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu atribut Islam destinasi (fasilitas ibadah, makanan halal, moralitas Islam) pada keputusan untuk mengunjungi Jakarta turis Arab Saudi dengan Citra Destinasi Wisata sebagai mediating variable. Data

penelitian ini didasarkan pada 200 responden yang telah mengisi kuesioner tercetak, dan mereka yang pernah mengunjungi Jakarta. Metode slovin sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui jumlah sampel yang mewakili populasi. Metode analisis yang digunakan adalah SEM melalui perangkat lunak AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh atribut Islam (fasilitas ibadah, makanan halal, moralitas Islam) pada keputusan mengunjungi Jakarta dengan Citra Destinasi Pariwisata sebagai mediator. Saran yang diberikan, pemerintah harus mewajibkan semua pemilik bangunan/manajer untuk menyediakan ruang bagi umat Islam untuk beribadah, tempat ibadah ini harus tersedia di tempat hiburan, mal, hotel, bandara, stasiun, ruang publik, dan sebagainya. Di sisi lain, Majelis Ulama Indonesia (MUI) harus lebih agresif dalam mengawasi makanan dan minuman yang beredar dipasar. Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan, sehingga penelitian lebih lanjut sangat dianjurkan untuk melakukan survei atau penelitian di kota-kota lain, baik di Indonesia maupun luar Indonesia. Selanjutnya, penelitian kualitatif dan dengan pendekatan longitudinal juga dapat dilakukan untuk peneliti masa depan untuk menganalisis variabel lain di luar model penelitian ini seperti kesetiaan destinasi dan kepuasan destinasi sebagai variabel dependen.⁵ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada indikator yang ingin diteliti yaitu dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang dampak fasilitas ibadah, makanan halal, dan moralitas Islam terhadap keputusan berkunjung yang dimediasi Citra Destinasi Wisata. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan indikator fasilitas ibadah.

⁵ Agus Sudigdo, *Dampak Fasilitas Ibadah, Makanan Halal dan Moralitas Islam Terhadap Keputusan Berkunjung yang Dimediasi Citra Destinasi Wisata*, No. 2, Vol 15, Jurnal Manajamen Kewirausahaan (2018)

2. Jurnal yang ditulis Dewi Tresnawati, Leni Fitriani dan Agus Moch. Fauzan dengan judul *Rancang Bangun Aplikasi Fasilitas Ibadah Keagamaan Berbasis Android*. Penelitian ini bertujuan untuk membuat aplikasi fasilitas ibadah keagamaan berbasis android dengan sistem informasi geografis dengan manfaat yang diperoleh dalam pembuatan aplikasi informasi tempat ibadah ini adalah mempermudah dalam melakukan pencarian lokasi dan informasi mengenai tempat ibadah dan mampu meningkatkan wisatawan luar daerah untuk mengunjungi tempat ibadah disekitarnya. Metodologi Multimedia Development Life Cycle menjadi metodologi yang dipakai dalam melakukan perancangan aplikasi tempat ibadah ini. Hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan sebuah aplikasi pemetaan dengan menggunakan pemanfaatan sistem informasi geografis yang mampu mengolah data informasi tempat-tempat ibadah yang disajikan pada platform android atau mobile. Sehingga pembuatan aplikasi tempat ibadah ini dapat membantu masyarakat dalam melakukan pencarian lokasi-lokasi tempat ibadah di sekitarnya.⁶ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada indikator yang ingin diteliti yaitu dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang rancang bangun aplikasi fasilitas ibadah keagamaan berbasis android. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan indikator fasilitas ibadah.
3. Jurnal yang ditulis Muhammad Jamaris dengan judul *Implementasi Metode Rough Set Untuk Menentukan Kelayakan Bantuan Dana Hibah Fasilitas Rumah Ibadah*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dana hibah bantuan fasilitas rumah ibadah. Azaz yang digunakan dalam menentukan keputusan harus bersifat keadilan, kepatutan dan rasionalitas. Data *mining* telah berkembang pesat dan

⁶ Dewi Tresnawati, dkk. *Rancang Bangun Aplikasi Fasilitas Ibadah Keagamaan Berbasis Android*, No.1, Vol 17, Jurnal Algoritma (2020)

menambah nilai suatu informasi yang tersimpan dalam *database*. Salah satu algoritma data *mining* yang cukup sederhana adalah *rough set*. Dengan penggunaan metode *rough set* dapat membentuk pola aturan atau *rule* yang bisa dijadikan pedoman dalam menentukan pemohon yang layak diberikan bantuan. Aspek atau atribut yang dinilai dengan menggunakan metode *rough set* terdiri-dari: kelengkapan persyaratan, status bantuan, tahun pendirian, kondisi dan tingkat rutinitas rumah ibadah. Penelitian mengenai kelayakan bantuan hibah fasilitas rumah ibadah di Biro Kesra Provinsi Riau. Menggunakan metode *rough set* dapat digunakan untuk menghasilkan keluaran berupa *rule* atau pola aturan dengan berbagai kondisi yang menghasilkan keputusan diterima, diproses dan ditolak. Dari pola atau *rule* tersebut bisa disimpulkan pemohon bantuan yang layak diberikan bantuan atau tidak. Tujuan dari penerapan metode *rough set* ini adalah untuk membantu pihak pegawai Biro Kesra Provinsi Riau di dalam mengetahui pemohon yang layak diberikan bantuan atau tidak layak diberikan bantuan dana hibah fasilitas rumah ibadah di pemerintahan Provinsi Riau. Manfaat yang diperoleh adalah dapat ditentukan secara dini kemungkinan calon penerima bantuan hibah fasilitas rumah ibadah berdasarkan *knowledge* yang diperoleh melalui metode *rough set*.⁷ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada indikator yang ingin diteliti yaitu dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang implementasi metode *rough set* untuk menentukan kelayakan bantuan dana hibah fasilitas rumah ibadah. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan indikator fasilitas ibadah.

4. Prosiding yang ditulis Egi Ramadani Juanda dan Inne Marthyane Pratiwi dengan judul *Pendampingan Acara Keagamaan Serta Upaya*

⁷ Muhammad Jamaris, *Implementasi Metode Rough Set Untuk Menentukan Kelayakan Bantuan Dana Hibah Fasilitas Rumah Ibadah*, No. 2, Vol 2, Jurnal Inovtek Polbeng (2017)

Peningkatan Fasilitas Ibadah di Masjid Al-Ikhlas Desa Cibinong. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan terhadap DKM Masjid Al-Ikhlas untuk membentuk sebuah acara keagamaan yang kelak bisa dilaksanakan secara rutin untuk mengembalikan fungsi utama. Masjid yang tidak hanya sebagai tempat ibadah sholat saja namun juga sebagai tempat menimba ilmu dan bersosialisasi antar sesama masyarakat dan berupaya untuk meningkatkan fasilitas ibadah yang berada di Masjid Al-Ikhlas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik diskusi kelompok terarah dengan melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap lingkungan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yakni bertambahnya *skill* dan pengetahuan anak-anak mengenai agama Islam, terbentuknya acara Yasin dan Ta'lim secara rutin digelar setiap hari Jum'at malam, tersedianya buku Yasin yang memadai, serta terdapat tempat yang layak untuk kaum perempuan dapat beribadah di Masjid Al-Ikhlas.⁸ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada indikator yang ingin diteliti yaitu dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang pendampingan acara keagamaan serta upaya peningkatan fasilitas ibadah di Masjid Al-Ikhlas Desa Cibinong. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan indikator fasilitas ibadah.

5. Skripsi yang ditulis Noor Faiz Achmad dengan Judul *Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Fasilitas Ibadah*. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis kebutuhan ruang terbuka hijau khususnya pada kemampuan pohon serta semak/perdu di ruang terbuka hijau dalam menyerap emisi yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor yang beroperasi dan pengunjung yang beribadah di Masjid Al Markaz Al Islami, Masjid Raya Kota Makassar, dan Masjid Nurul Muttahidah

⁸ Egi Ramadani Juanda dan Inne Marthyane Pratiwi, *Pendampingan Acara Keagamaan Serta Upaya Peningkatan Fasilitas Ibadah di Masjid Al-Ikhlas Desa Cibinong*, No. 18, Vol 1, Prosiding UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2021)

Immim. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Semua data yang diperlukan untuk analisis penelitian merupakan data primer atau data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, diterapkan sistem zonasi dikarenakan masing-masing area memiliki kebutuhan RTH yang berbeda-beda berdasarkan kekuatan emisi yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor dan pengunjung yang beraktivitas di daerah tersebut. Dari hasil penelitian, pada Masjid Al Markaz Al Islami telah memenuhi syarat 30% Luasan RTH, adapun Masjid Raya Kota Makassar dan Masjid Nurul Muttahidah Immim belum memenuhi syarat luasan dan perlu penambahan vegetasi dan luas agar terjadi peningkatan daya serap yang mampu mereduksi emisi CO₂ di fasilitas ibadah.⁹ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada indikator yang ingin diteliti yaitu dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang analisis kebutuhan ruang terbuka hijau di fasilitas ibadah. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan indikator fasilitas ibadah.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menjabarkan fenomena yang terjadi dan diolah dengan cara menghubungkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif ini kerap disebut sebagai metode penelitian faktualisme karena penelitian ini dilakukan dengan kondisi yang realistis. Penelitian ini tidak menggunakan model matematik, statistik atau komputer. Proses penyusunan penelitian kualitatif diawali dengan menggabungkan hipotesis dan kerangka berpikir yang akan dilakukan

⁹ Noor Faiz Achmad, *Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Fasilitas Ibadah*, Skripsi Jurusan Teknik Lingkungan (Gowa: Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin, 2022)

untuk penelitian dan dalam proses pengumpulan data tidak menggunakan angka dan akan memberikan penjelasan terhadap hasilnya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, untuk melakukan penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁰

2. Data, Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan keterangan ataupun fakta yang dibuat dengan kata-kata, kalimat, simbol, angka, dan lainnya. Data disini didapatkan melalui sebuah proses pencarian dan juga pengamatan yang tepat berdasarkan sumber-sumber tertentu. Adapun pengertian lain dari data yaitu sebagai suatu kumpulan keterangan atau deskripsi dasar yang berasal dari obyek ataupun kejadian

Dalam penulisan suatu karya ilmiah, pengumpulan data berisi penjelasan tentang cara menggunakan instrumen, apakah instrumen digunakan dengan cara observasi, eksperimen, wawancara, kuesioner atau angket. Sedangkan pada analisis data, peneliti menjelaskan cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data. Dalam penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian.¹¹ Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Dalam kegiatan penelitian, umumnya terdapat dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (lewat kuesioner). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan,

¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal. 7

¹¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif Cet I* (Sidoarjo: Zifatarna Publisher, 2015), hal. 3-4

dan hasil pengujian. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu metode survei dan metode observasi.

Manfaat dari data primer adalah untuk mencapai tujuan penelitian, tidak ada resiko kadaluarsa karena dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan, semua data dipegang oleh peneliti, mengetahui kualitas dari metode-metode yang dipakainya karena dialah yang mengatur sejak awal.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Keuntungan menggunakan data sekunder adalah lebih murah, lebih cepat, dan dalam kenyataan sering peneliti tidak terlalu mampu untuk mengumpulkan data primer sendiri, misalnya sensus penduduk.

Bentuk data sekunder ada dua kategori, yaitu berasal dari sumber internal dan sumber eksternal. Data internal tersedia pada tempat penelitian dilakukan, misalnya faktor penjualan, laporan penjualan, laporan hasil riset yang lalu, dan lain-lain. Data eksternal dapat diperoleh dari sumber-sumber luar misalnya, data sensus penduduk dan registrasi. Data yang diperoleh dari badan atau perusahaan yang aktivitasnya mengumpulkan keterangan-keterangan yang relevan akan berbagai masalah. Oleh sebab itu, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kelayakan data yang diperoleh.¹²

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisisioner atau

¹² J.R. Raco dan Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010) hal. 112

wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu.

Ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Narasumber (informan) Dalam penelitian kuantitatif sumber data ini disebut “Responden”, yaitu orang yang memberikan “Respon” atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti. Sedangkan pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.
- b) Peristiwa atau aktivitas data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.
- c) Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa

atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya.

- d) Dokumen atau arsip dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip *database* surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.¹³

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi memiliki arti mengumpulkan data yang bersumber langsung dari lapangan. Proses observasi meliputi pengidentifikasian tempat yang akan diteliti, pemetaan lokasi penelitian, penentuan subjek penelitian, kemudian menetapkan bagaimana cara melakukan penelitian.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan panduan wawancara dan juga melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara pada pengurus Masjid Hotel Grasia Kota Semarang.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menganalisis subjek dokumen tentang penelitian yang telah dibuat. Berdasarkan bentuknya, dokumen memiliki tiga jenis yaitu, dokumen harian, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen harian berupa surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan lain sebagainya. Dokumen pribadi berupa catatan

¹³ Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hal. 20

atau karangan seseorang secara tertulis yang merupakan tindakan dan pengalaman. Dokumen resmi berupa suatu dokumen yang bersifat resmi dan berasal dari suatu lembaga yang bersifat legal.¹⁴

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengurutkan, mengelompokkan, dan mengategorikan data yang pada akhirnya dapat digunakan untuk melakukan hipotesis berdasarkan data tersebut. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah didefinisikan dan dipahami. Analisis data kualitatif merupakan proses terstruktur yang berlangsung secara terus-menerus dalam pengumpulan data dan merupakan suatu proses sistematis dalam memaknai data.¹⁵ Dalam menganalisis data terdiri dari tiga tahapan yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kotor yang muncul dari catatan yang ditulis dalam penelitian. Dalam artian tujuan reduksi data yaitu meringkas gagasan dalam membuat data.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan dalam memahami maksud dari kejadian yang terjadi.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan merupakan tahap akhir dalam proses

¹⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif Cet I* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hal. 52-53.

¹⁵ Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations dan Marketing Communications Cet I* (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2008) hal. 367-368

menganalisis data. Kesimpulan menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada bagian rumusan masalah. Tujuan dari penarikan kesimpulan yaitu memudahkan pembaca dengan cepat dalam mengetahui hasil akhir perolehan informasi dari penelitian yang telah dilakukan.¹⁶

5. Validitas Data

Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan validitas meliputi empat langkah, antara lain *face validity* (validitas muka), *triangulation* (triangulasi), *critical reflection* (refleksi kritis), *catalic validity* (katalis validasi). Untuk meningkatkan validitas penelitian ini dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Langkah ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kuantitas penilaian. Adapun bentuk triangulasi ada empat, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.¹⁷ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus Masjid Hotel Grasia Kota Semarang.

¹⁶ Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kualitatif Untuk Skripsi dan Tesis Cet I* (Yogyakarta: Araska, 2019) hal. 113-114

¹⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021) hal. 4

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memperoleh bahasan yang sistematis, penulis menyusun kerangka penyusunan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : MANAJEMEN MASJID DI HOTEL PERSPEKTIF TEORITIS

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang beberapa pokok teori yang berhubungan dengan penelitian. Landasan teori ini berisi tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, tujuan manajemen, ayat tentang manajemen, fungsi manajemen perspektif Al-Qur'an dan Hadits, fasilitas, fasilitas ibadah, jenis-jenis fasilitas ibadah, hotel, jenis-jenis hotel, hotel berbasis syariah, dan pedoman pengelolaan tempat ibadah.

BAB III: GAMBARAN UMUM MANAJEMEN MASJID HOTEL GRASIA KOTA SEMARANG

Bab ini akan menggambarkan secara umum mengenai objek penelitian yaitu Masjid Hotel Grasia Kota Semarang, meliputi: letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur kepengurusan, pengelolaan fasilitas ibadah, kegiatan keagamaan dan implementasi fungsi manajemen di Hotel Grasia Kota Semarang.

BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN MASJID HOTEL GRASIA KOTA SEMARANG

Peneliti akan menganalisis tentang kegiatan keagamaan, fasilitas ibadah dan manajemen fasilitas ibadah Hotel Grasia Kota Semarang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

MANAJEMEN MASJID DI HOTEL PERSPEKTIF TEORITIS

A. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen secara etimologis dalam bahasan latin berasal dari kata *manus* yang berarti “tangan”, bahasa italia *maneggiare* yang berarti “mengendalikan” dan dalam bahasa inggris berasal dari kata *to manage* yang berarti “mengatur”.¹⁸ Secara terminologi pengertian manajemen didefinisikan oleh para ahli dengan berbagai macam, antara lain:

- 1) Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah profesi. Manajemen adalah suatu profesi yang diharuskan untuk dilakukan secara profesional, dengan ciri para profesional membuat ketentuan secara prinsip global, para profesional memperoleh posisi mereka karena berhasil mendapatkan standar kinerja tertentu, dan para profesional perlu ditentukan suatu kode etik yang kuat.
- 2) Manajemen adalah proses yang menyertakan bimbingan atau arahan sekelempok orang kearah tujuan organisasional atau wujud yang nyata. Termasuk informasi apa saja yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, serta memperkirakan potensi dari usaha yang telah dilakukan.
- 3) Manajemen merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara teratur berusaha untuk mengetahui bagaimana cara manusia bekerja sama guna mencapai sebuah tujuan dan membuat hal yang lebih bermanfaat. Manajemen diperlukan bagi sebagian orang maupun kelompok organisasi untuk mengelola berbagai hal dengan tujuan menciptakan hasil yang sesuai di masa yang akan datang. Manajemen sangat diperlukan karena sangat berpengaruh dengan

¹⁸ Fachrurazi,. *Pengantar Manajemen*, (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022)
hal.1

hasil usaha yang dilakukan, karena tanpa manajemen yang baik bisa dipastikan hasil yang diharapkan belum dapat tercapai.¹⁹

Manajemen adalah bagian dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang berhubungan dengan usaha para anggota organisasi dan penerapan sumber daya organisasi lainnya supaya tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan.²⁰ Manajemen bisa dikatakan sebagai sebuah pengambilan keputusan (*management is decision making*) dengan fungsi yang berkaitan dengan perolehan hasil tertentu terhadap orang lain.²¹ Pada dasarnya, manajemen ialah kemampuan dan keahlian dalam merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengawasi suatu kegiatan supaya tepat waktu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa pengertian manajemen diatas memberi kesimpulan bahwa manajemen dapat mengurangi kendala dalam mencapai suatu tujuan, dan pada dasarnya manajemen ialah kemampuan dan keahlian dalam merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengawasi suatu kegiatan supaya tepat waktu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi Manajemen

Menjalankan fungsi manajemen masjid berarti menerapkan kegiatan berdasarkan dengan fungsi manajemen tersebut. Mengenai fungsi manajemen yang baik untuk digunakan dalam masjid yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Berikut penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan hasil pemikiran ke depan, yang melibatkan serangkaian tindakan menuju tujuan tertentu, berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang

¹⁹ Fachrurazi., *Pengantar Manajemen*, (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022) hal. 2

²⁰ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) hal. 1

²¹ John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018) hal.4

semua faktor yang mempengaruhinya. Dengan kata lain, perencanaan adalah penentuan seperangkat tindakan berdasarkan pilihan-pilihan di antara berbagai alternatif yang tersedia, dalam hal ini dirumuskan dalam bentuk keputusan-keputusan yang akan diambil di masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²²

Dalam proses perencanaan memiliki beberapa tahapan yaitu :

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Suatu organisasi dalam menggunakan sumber daya akan tidak efektif jika tanpa rumusan tujuan yang jelas.
- b. Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

²² Yaya Ruyatnasih, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018) hal. 12

d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara alternatif yang ada. Setelah mengidentifikasi kemudahan dan hambatan maka organisasi mengembangkan rencana yang telah ada guna untuk pencapaian tujuan seperti apa yang diinginkan.

Berdasarkan gagasan tersebut dapat diketahui perencanaan merupakan penyusunan dan penetapan tujuan, jadi perencanaan adalah langkah awal yang bisa dilakukan pengurus masjid dalam menentukan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang, dengan menyusun arah dan pedoman secara sistematis sehingga dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) disebut juga sebagai proses kegiatan menyusun atau membagi sumber daya organisasi dalam bentuk rancangan atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan yang tercakup dalam visi misi, sumber daya, dan lingkungan dalam organisasi tersebut. Dalam proses pengorganisasian manajemen terdapat tahapan yang dilakukan, yaitu : menetapkan tujuan pengorganisasian, menetapkan tugas-tugas pokok anggota organisasi, melakukan pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas yang lebih rinci, mengalokasikan sumber daya yang tersedia, memberikan arahan-arahan untuk tugas-tugas, melakukan evaluasi atas

hasil-hasil dari strategi pengorganisasian yang telah dilakukan.²³

Pengorganisasian merupakan suatu proses pembagian tugas, wewenang, dan sumber daya terhadap anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap organisasi memiliki pengorganisasian yang berbeda, yang artinya pengorganisasian adalah menentukan sistem organisasi yang diyakini organisasi tersebut dan membentuk pembagian kerja supaya tujuan yang diharapkan dapat diwujudkan dengan mudah.²⁴ Tujuan pengorganisasian yaitu agar pembagian kerja dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Pembagian kerja diharapkan dapat meningkatkan kreativitas setiap anggota organisasi (khusus) yang menangani suatu tugas tertentu.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) dapat didefinisikan sebagai menggerakkan seseorang untuk bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ Dalam pelaksanaan manajemen terdapat tahapan yang dilakukan yaitu :

a. Pemberian Motivasi

Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi yang lain dalam mencapai tujuan atau misi organisasi. Kemampuan, keterampilan dan kecakapan karyawan sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan tetapi yang terpenting adalah keinginan dan kemauan untuk bekerja giat demi mencapai hasil yang optimal.

²³ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Malang: AE Publishing, 2020) hal. 16

²⁴ Imamul Arifin, *Membuka cakrawala Ekonomi* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007) hal. 71

²⁵ Alam S, *Ekonomi* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006) hal. 140

b. Pembimbingan

Proses *actuating* atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan.

c. Koordinasi

Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan menjalin hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan.

d. Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggerakan adalah hal yang sangat penting dalam manajemen karena berkaitan langsung dengan sumber daya manusia, dan kegiatan yang telah direncanakan akan terwujud. Para pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan memerlukan motivasi, arahan dan komunikasi yang baik supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar.²⁶

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) dapat diartikan sebagai proses untuk memastikan bahwa tujuan dalam organisasi dan

²⁶ Sukarman Purba, *Teori Manajemen Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 38

manajemen dapat tercapai sesuai dengan bagaimana cara membuat kegiatan yang telah direncanakan. Dalam proses *pengawasan/controlling* dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : memberi batasan kegiatan organisasi yang ditetapkan sesuai standar kinerja dengan batas yang bisa diterima, sebagai tindakan mengukur dan mengoreksi aktivitas kinerja bawahan untuk memastikan tujuan dan rencana yang diinginkan organisasi dapat tercapai, aktivitas untuk memastikan dan memonitor semua hal berjalan dengan semestinya, juga membandingkan kinerja sebenarnya dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memantau kinerja karyawan, menjaga aktivitas organisasi supaya tetap berjalan sesuai sasaran, dan mengevaluasi hal yang diperlukan.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian dapat diambil kesimpulan bahwa *controlling* atau *pengawasan* adalah mengevaluasi prestasi dan mengedepankan tindakan disiplin yang menghasilkan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan pada akhirnya setiap pengelola masjid mengusahakan supaya kegiatan yang dilakukan sesuai dengan petunjuk dan aturan yang telah ditentukan. Tujuan pengawasan adalah untuk menghindari kesalahan yang terjadi sehingga dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan tidak ada kesalahan yang terulang dan mampu diselesaikan dengan tepat.

c. Unsur-Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Karenanya untuk mencapai sebuah tujuan para manajer/pimpinan biasanya

²⁷ Hilal Mahmud, *Manajemen* (Sulawesi: Aksara Timur, 2021) hal. 157

menggunakan dengan istilah 6 M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya adalah²⁸ :

a) *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktifitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan manajer/pimpinan itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.

b) *Money* (Uang)

Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c) *Material* (Bahan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

d) *Machines* (Mesin)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

²⁸ Ahmad Darda, *Manajemen Organisasi & Sumber Daya Manusia* (Padang; PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023) hal. 6

e) *Methods* (Metode)

Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.

f) *Market* (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Karena pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan.

d. Tujuan Manajemen

Secara umum, tujuan manajemen adalah untuk memperoleh hasil maksimal sesuai target yang sudah ditentukan, menjalankan strategi sesuai dengan perencanaan, melakukan pembaruan, dan membuat terobosan terbaru untuk meningkatkan kinerja perusahaan.²⁹

Tujuan manajemen ini bisa tercapai jika dilakukan secara terorganisir dan terkontrol. Adapaun tujuan dari manajemen adalah sebagai berikut:

- a) Menjalankan strategi sesuai dengan perencanaan agar berjalan sesuai arahan.
- b) Melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan fungsi manajemen dan cara kerja organisasi ketika menjalankan tugasnya.
- c) Melakukan pembaruan agar target tetap tercapai meskipun terdapat kendala ketika pelaksanaan berlangsung.

²⁹ Wenny Desty Febrian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023) hal. 16

- d) Meninjau kekuatan, kelemahan dan mengantisipasi ancaman yang mungkin terjadi.
- e) Membuat terobosan terbaru untuk meningkatkan kinerja kelompok.

e. Ayat Tentang Manajemen

Definisi manajemen dalam terminologi Islami dimaknai dari istilah bahasa Arab kata “*yudabbiru*” diartikan “mengarahkan”, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus”. Asal katanya adalah dari “*dabbara*,” yang artinya “mengaturkan” dan “*mudabbir*” artinya “orang yang pandai mengatur” atau “pengatur” dan “*mudabbar*” yang “diatur”.³⁰

Terdapat dalam Al-Qur’an seperti firman Allah SWT yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”.

f. Fungsi Manajemen Perspektif Al-Qur’an dan Hadits

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu (POAC) *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Dan empat komponen tersebut di jelaskan di beberapa ayat al-Qur’an. Untuk lebih jelasnya maka akan penulis uraikan satu persatu sebagai berikut:

³⁰ Muh. Izza, *Membumikan Ayat dan Hadits Dalam Perekonomian* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023) hal. 119

a) Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an salah satunya terdapat dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³¹

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan.

³¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 545

Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik

Suatu contoh perencanaan yang gemilang dan terasa sampai sekarang adalah peristiwa khalwat dari Rasulullah di gua hira. Tujuan Rasulullah Saw berkhalwat dan bertafakkur dalam gua Hira tersebut adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada masyarakat Mekkah. Selain itu, beliau juga mendapatkan ketenangan dalam dirinya serta obat penawar hasrat hati yang ingin menyendiri, mencari jalan memenuhi kerinduannya yang selalu makin besar, dan mencapai ma'rifat serta mengetahui rahasia alam semesta.

Pada usia 40 tahun, dalam keadaan khalwat Rasulullah Saw menerima wahyu pertama. Jibril memeluk tubuh Rasulullah Saw ketika beliau ketakutan. Tindakan Jibril tersebut merupakan terapi menghilangkan segala perasaan takut yang terpendam di lubuk hati beliau. Pelukan erat itu mampu membuat Rasulullah Saw tersentak walau kemudian membalasnya. Sebuah tindakan refleksi yang melambangkan sikap berani. Setelah kejadian itu, Rasulullah Saw tidak pernah dihinggapi rasa takut, apalagi bimbang dalam menyebarkan Islam ke seluruh pelosok dunia.

Contoh lain dari perencanaan yang dilakukan Rasulullah Saw dapat ditemukan ketika terjadi perjanjian Hudaibiyah. Dari perjanjian tersebut terkesan Rasulullah

Saw kalah dalam berdiplomasi dan terpaksa menyetujui beberapa hal yang berpihak kepada kafir Quraisy. Kesan tersebut ternyata terbukti sebaliknya setelah perjanjian tersebut disepakati. Disinilah terlihat kelihaihan Rasulullah Saw dan pandangan beliau yang jauh ke depan. Rasulullah Saw adalah insan yang selalu mengutamakan kebaikan yang kekal dibandingkan kebaikan yang hanya bersifat sementara. Walaupun perjanjian itu amat berat sebelah, Rasulullah Saw menerimanya karena memberikan manfaat di masa depan saat umat Islam berhasil membuka kota Makkah (fath al Makkah) pada tahun ke-8 Hijriyah (dua tahun setelah perjanjian Hudaibiyah).

b) Fungsi Pengorganisasian

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Ali Bin Talib berkata : *“Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”*.

Proses organisasi yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, telah dicontohkan di dalam Al Qur’an. Firman Allah dalam surat Ali imran ayat 103 menyatakan:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu

bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.³²

Selanjutnya Al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, percekocokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah SWT :

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Anfal:46).³³

Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sementara itu pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam yaitu proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat

³² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 50

³³ *Ibid*, hal. 177

diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

Dalam kaitannya dengan proses pengorganisasian, Rasulullah SAW telah mencontohkan ketika memimpin perang uhud. Ketika pasukan Islam pimpinan Nabi Muhammad SAW berhadapan dengan angkatan perang kafir Quraish di dekat gunung Uhud. Nabi SAW mengatur strategi peperangan dengan sempurna dalam hal penempatan pasukan. Beberapa orang pemanah ditempatkan pada suatu bukit kecil untuk menghalang majunya musuh. Pada saat perang berkecamuk, awalnya musuh menderita kekalahan. Mengetahui musuh kocar-kacir, para pemanah muslim meninggalkan pos-pos mereka di bukit untuk mengumpulkan barang rampasan. Pada sisi lain, musuh mengambil kesempatan ini dan menyerang angkatan perang muslim dari arah bukit ini. Banyak dari kaum Muslim yang mati syahid dan bahkan Nabi SAW mengalami luka yang sangat parah. Orang kafir merusak mayat-mayat kaum Muslim dan menuju Makkah dengan merasa suatu kesuksesan.³⁴

c) Fungsi Penggerakan

Penggerakan/Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar karena tindakan pelaksanaan sebagaimana di atas, maka proses ini juga memberikan motivasi untuk

³⁴ Muhammad Ridha, *Perang Uhud* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021) hal. 36

memberikan penggerak dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi–motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan ini. Allah berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut :

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : (Dia menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.³⁵

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad SAW. ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah Saw adalah Al-Qur'an yang hidup (*The Living Qur'an*). Artinya, pada diri Rasulullah SAW tercermin semua ajaran Al-Qur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah Saw.

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 293

d) Fungsi Pengawasan

Pengawasan sering juga disebut sebagai pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan.

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam al Quran sebagai berikut:³⁶

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya : “Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka”. (QS. Asy-Syura:6).

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ إِنَّ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلْغُ ۗ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرَحَّ بِهَا وَوَإِنْ نُصِيبُهُمْ سَيْئَةً ۗ بِمَا قَدَّمْتَ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ

Artinya : “Jika mereka berpaling, (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sedikit dari rahmat Kami, dia gembira karenanya. Akan tetapi, jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, (niscaya mereka ingkar). Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar (pada nikmat).” (QS. Asy-Syura:48).

Contoh pengawasan dari fungsi manajemen dapat dijumpai dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 483

*Al Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberap saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskann shalatnya sesuai yang dikehendaki Allah ...”.*³⁷

Dari peristiwa di atas dapat ditemukan upaya pengawasan Nabi Muhammad Saw terhadap Ibnu Abbas yang melakukan kesalahan karena berdiri di sisi kiri Beliau saat menjadi makmum dalam shalat bersama Beliau. Karena seorang makmum harus berada di sebelah kanan imam, jika ia sendirian bersama imam. Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tidak membiarkan kekeliruan Ibnu Abbas dengan dalih umurnya yang masih dini, namun Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tetap mengoreksinya dengan mengalihkan posisinya ke kanan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam. Dalam melakukan pengawasan, beliau langsung memberi arahan dan bimbingan yang benar.

B. Fasilitas Ibadah

1. Pengertian Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana maupun prasarana yang penting dalam usaha meningkatkan kepuasan seperti memberi kemudahan, memenuhi kebutuhan dan kenyamanan bagi pengguna jasa. Indikator fasilitas menurut Siska Mandalia diantaranya yaitu adalah perencanaan spasial, perencanaan ruangan, perlengkapan/perabotan, tata cahaya, warna, pesan-pesan secara

³⁷ Iwan Permana, *Hadits Ahkam Ekonomi* (Jakarta: Amzah, 2020) hal. 43

grafis.³⁸ Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang dukungan fasilitas diantaranya adalah:

- a) Desain Fasilitas
- b) Nilai fungsi
- c) Estetika
- d) Kondisi yang mendukung
- e) Peralatan penunjang

Kemudian terdapat 3 indikator fasilitas yaitu sebagai berikut:

- a) Pertimbangan/Perencanaan Spasial

Aspek seperti proporsi, kenyamanan dan lain-lain dipertimbangkan, sehingga kemudian dikombinasikan dan dikembangkan untuk memancing respon intelektual maupun emosional dari pemakai atau orang yang melihatnya.

- b) Perencanaan Ruang

Unsur ini mencakup interior dan arsitektur. Seperti penempatan perabotan perlengkapan ruangan.

- c) Perlengkapan dan Perabot

Perlengkapan dan perabot berfungsi sebagai sarana yang memberikan kenyamanan. Sebagai pajangan atau sebagai infrastruktur pendukung bagi pengguna jasa. Unsur pendukung lainnya seperti toilet, wifi, tempat lokasi makan dan minum dan lain sebagainya.

2. Pengertian dan Jenis Tempat Ibadah

Fasilitas ibadah adalah tempat untuk menjalankan ibadah umat beragama secara berjamaah untuk memenuhi kebutuhan rohani. Semua bangunan yang menjadi fasilitas ibadah ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan batin manusia sebagai makhluk yang memiliki Tuhan. Jenis bangunan fasilitas ibadah sendiri disesuaikan dengan agama yang dianut, yaitu:

³⁸ Siska Mandalia, *Pengantar Bisnis dan Industri Pariwisata Syariah*, (Yogyakarta: K-Media, 2023) hal. 112

- a) Masjid untuk ibadah bagi umat beragama Islam.
- b) Gereja untuk ibadah bagi umat beragama Kristen.
- c) Kelenteng untuk ibadah bagi umat Konghucu.
- d) Pura untuk ibadah bagi umat Hindu.
- e) Vihara untuk ibadah bagi umat Budha.

C. Hotel

a. Pengertian Hotel

Hotel berasal dari bahasa Prancis *hostel* yang artinya “tempat penampungan untuk pendatang” atau “bangunan penyedia pondokan dan makanan untuk umum.” Dengan kata lain hotel menjadi tempat penyedia kebutuhan masyarakat sebagai tempat tinggal sementara. Hotel juga merupakan suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.³⁹ Hotel adalah penginapan yang diwajibkan memenuhi aturan yang berlaku dalam menawarkan penginapan, makanan dan perlindungan atas barang bawaan pada tamunya.⁴⁰ Secara fisik hotel adalah sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa ruangan yang digunakan oleh tamu untuk beberapa saat serta menyediakan jasa serta fasilitas yang dibutuhkan oleh tamu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa unsur pokok yang terkandung dalam pengertian hotel sebagai akomodasi komersial yaitu:

- a) Hotel merupakan suatu bangunan, lembaga, perusahaan, atau badan usaha akomodasi.
- b) Hotel menyediakan fasilitas pelayanan jasa berupa penginapan, pelayanan makanan, dan minuman serta jasa-jasa yang lain.

³⁹ Andriasan Sudarso, *Manajemen Pemasaran Jasa Perhotelan Hotel*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) hal. 19

⁴⁰ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pegantar Industri Pariwisata Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014) hal. 51

- c) Hotel merupakan fasilitas pelayanan jasa yang terbuka untuk umum dalam melakukan perjalanan.

b. Jenis-Jenis Hotel

Pemerintah telah menetapkan kualitas dan kuantitas hotel yang menjadi kebijaksanaan yang berupa standar jenis klasifikasi yang ditujukan serta berlaku bagi suatu hotel. Penentuan jenis hotel berdasarkan letak, fungsi, susunan organisasinya dan aktifitas penghuni hotel yang digolongkan atas:⁴¹

- a) Residential Hotel, yaitu hotel yang disediakan bagi para pengunjung yang menginap dalam jangka waktu yang cukup lama. Tetapi tidak bermaksud menginap. Umumnya terletak dikota, baik pusat maupun pinggir kota dan berfungsi sebagai penginapan bagi orang-orang yang belum mendapatkan perumahan dikota tersebut.
- b) Transietal Hotel, yaitu hotel yang diperuntukkan bagi tamu yang mengadakan perjalanan dalam waktu relatif singkat. Pada umumnya jenis hotel ini terletak pada jalan jalan utama antar kota dan berfungsi sebagai pusat tujuan. Tamu yang menginap umumnya sebentar saja, hanya sebagai persinggahan.
- c) Resort Hotel, yaitu diperuntukkan bagi tamu yang sedang mengadakan wisata dan liburan. Hotel ini umumnya terletak didaerah rekreasi/wisata. Hotel jenis ini pada umumnya mengandalkan potensi alam berupa view yang indah untuk menarik pengunjung.

Penentuan jenis hotel yang didasarkan atas tuntutan tamu di bedakan atas:⁴²

- a) *Bussiness hotel*, yaitu hotel yang bertujuan untuk melayani tamu yang memiliki kepentingan bisnis.
- b) *Tourist hotel*, yaitu bertujuan melayani para tamu yang akan mengunjungi objek-objek wisata.

⁴¹ Surat Keputusan Menteri Perhubungan RI No. 241/4/70 Tanggal 15 Agustus 1970

⁴² Surat Keputusan Mentri Perhubungan RI No.PM10/PW.301/phb-77

- c) *Sport hotel*, yaitu hotel khusus bagi para tamu yang bertujuan untuk olahraga atau *sport*.
- d) *Research hotel*, yaitu fasilitas akomodasi yang disediakan bagi tamu yang bertujuan melakukan riset.

Sedangkan penggolongan hotel dilihat dari lokasi hotel dibagi menjadi dua yaitu:⁴³

- a) *Resort hotel* (pantai/gunung), yaitu hotel yang terletak didaerah wisata, baik pegunungan atau pantai. Jenis hotel ini umumnya dimanfaatkan oleh para wisatawan yang datang untuk wisata atau rekreasi.
- b) *City hotel* (hotel kota), yaitu hotel yang terletak dipertanian, umumnya dipergunakan untuk melakukan kegiatan bisnis seperti rapat atau pertemuan-pertemuan perusahaan.

Penggolongan berbagai jenis hotel serta bentuk akomodasi tersebut pada dasarnya tidak merupakan pembagian secara mutlak bagi pengunjung. Dapat juga terjadi *overlapping* yaitu saling menggunakan satu dengan yang lainnya, misalnya seorang turis tidak akan ditolak jika ingin menginap pada sebuah city hotel, ataupun sebaliknya.

c. Hotel Berbasis Syari'ah

Hotel Syari'ah merupakan hotel yang menerapkan syari'ah Islam di dalam kegiatan operasional hotel. Kesyari'ahan hotel bisa dilihat dari manajemen hotel dengan salah satunya yaitu mengadakan motto, logo, ornamen interior, fasilitas kamar, fasilitas hotel, maupun seragam atau pakaian yang dikenakan para karyawan hotel. Dan juga di dalamnya harus mengaplikasikan konsep syari'ah dengan pemberian fasilitas disetiap kamar berupa : mukena, sajadah, Al-Qur'an dan tasbih serta adzan yang dikumandangkan di setiap waktu shalat. Hotel syari'ah adalah hotel yang dimana operasional dan layanannya telah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah dan

⁴³ Surat Keputusan Dirjen Pariwisata No.14/U/II/1998.

pedoman ajaran Islam, dimana di dalamnya bertujuan untuk memberikan suasana tenteram, nyaman, sehat, dan bersahabat yang dibutuhkan tamu, baik dari tamu muslim maupun non-muslim.⁴⁴

Hotel Syari'ah merupakan salah satu bisnis Islami yang harus didasarkan atas nilai-nilai syari'ah dalam pelayanan maupun manajemennya. Dalam hal manajemen, beberapa hal yang menjadi prinsip-prinsip dan harus diperhatikan oleh pengelola lembaga hotel syari'ah adalah:

- a) Harus didasari sikap saling ridho antara dua pihak, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan atau dizalimi. Dengan ini, maka pihak pengelola memberikan kebebasan pada konsumen untuk memilih apa yang diinginkan.
- b) Penegakan prinsip keadilan. Adil diartikan bahwa apa yang diberikan oleh pihak pengelola harus sesuai dengan apa yang dibayarkan. Artinya, semua hak konsumen terpenuhi.
- c) Prinsip larangan riba
- d) Kasih sayang, tolong menolong dan persaudaraan, yang dapat diartikan dengan kesediaan membantu dan melayani semua konsumen, artinya tidak ada diskriminasi antara kulit hitam dan putih, antara yang beragama Islam dan non Islam atau lainnya.
- e) Tidak melakukan usaha yang merusak mental misalnya narkoba dan pornografi. Pihak pengelola dilarang menyediakan produk/jasa dan fasilitas yang mendatangkan mudharat tetapi harus yang bermanfaat bagi konsumen.
- f) Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari ibadah (shalat dan zakat) dan mengingat Allah. Kewajiban shalat dan zakat tidak boleh dilupakan, baik pengelola maupun konsumen.

⁴⁴ Muhammad Rayhan Janitra, *Hotel Syariah Konsep dan Penerapan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017) hal. 12

- g) Hendaklah dilakukan pencatatan yang baik. Semua transaksi hendaknya dicatat dengan baik, agar bisa dipertanggung jawabkan nantinya.
- h) Perbedaan hotel syari'ah dan hotel lainnya hal yang membedakan hotel syari'ah dengan hotel lainnya yaitu: Penyajian makanan menggunakan bahan-bahan halal, serta yang berguna bagi kesehatan. Hal ini sesuai dengan prinsip syari'ah sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.” (Q.S. Al-Baqarah: 168).⁴⁵

Sajian minuman dihindarkan dari kandungan alkohol dikarenakan alkohol merupakan minuman yang memabukkan dan hukumnya haram.

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir.” (Q.S. Al-Baqarah; 219).⁴⁶

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 25

⁴⁶ *Ibid*, hal. 34

d. Pedoman Pengelolaan Fasilitas Ibadah di Hotel

Masjid atau tempat ibadah berasal dari kata Bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujuudan*, yang berarti sujud menundukkan kepala sampai ke tanah.⁴⁷ Pengertian masjid atau tempat ibadah tidak hanya berpaku pada bentuk bangunannya saja, akan tetapi pada hakikatnya adalah tempat untuk melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan ketaatan kepada Allah SWT. Pengelolaan fasilitas ibadah adalah kegiatan memelihara bangunan atau perlengkapan, yang bertujuan untuk memuliakan tempat ibadah atau masjid.⁴⁸ Merawat masjid atau tempat ibadah adalah suatu keharusan dan kewajiban bagi seluruh umat Islam dengan sebaik mungkin. Sebagai contoh dalam pengelolaan fasilitas ibadah yang perlu diperhatikan yaitu

- a) Pemeliharaan bangunan meliputi: pemeliharaan aula masjid, tempat wudhu, dan ruang pendukung (untuk aktivitas berbasis keilmuan, diskusi, dan hal-hal lain).
- b) Perawatan sarana dan prasarana meliputi: sajadah, perlengkapan elektronik, ruang perpustakaan, rak sepatu atau sandal, dan mading informasi.
- c) Perbaikan lingkungan sekitar masjid meliputi: pembersihan, pemagaran, penyediaan lahan parkir, dan pembuatan taman masjid.

A. Konsep Tempat Ibadah Bersih, Suci, dan Sehat.

Dalam pedoman pengelolaan tempat ibadah terdapat tiga konsep utama yaitu bersih, suci, dan sehat. Konsep ini dibatasi dalam pengertian dan indikator berdasarkan atas fiqih dan juga kesehatan yang mudah diidentifikasi secara inderawi. Terdapat

⁴⁷ Dedy Susanto, Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang, No. 1, Vol 15, *Jurnal DIMAS* (2015) hal. 187

⁴⁸ Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid* (Bandung: Lekkas, 2016) hal, 133

beberapa indikator tempat ibadah yang bersih, suci, dan sehat, yaitu:

1) Indikator Tempat Ibadah Yang Bersih

Bersih dapat diartikan sebagai bebas dari kotoran, tempat ibadah yang bersih dalam pedoman pengelolaan tempat ibadah yang bersih, suci, dan sehat ini yaitu semua ruang, barang, pakaian, dan peralatan di dalamnya terbebas dari segala jenis kotoran.⁴⁹ Bersih tidaknya suatu tempat ibadah dapat diketahui oleh inderawi. Salah satu indikator tempat ibadah yang bersih dapat dilihat melalui indra pengelihatan, yaitu seperti tidak terlihat kotoran dan sampah yang berserakan dan tidak terlihat adanya debu diberbagai tempat ataupun melekat pada aset-aset tempat ibadah (kipas angin, lemari, rak Al-Qur'an, dan juga sela-sela ornamen masjid) tidak terlihat sarang hewan (seperti sarang tikus, sarang laba-laba, sarang burung dan juga sarang semut) di semua sebagian masjid, dan juga tidak terlihat hewan (lalat, tikus, ataupun hewan pengerat) di lingkungan tempat ibadah.

Selain indera pengelihatan, indra penciuman juga termasuk dalam indikator tempat ibadah yang bersih, yaitu dengan tidak tercium bau busuk dan pengap di seluruh ruangan. Tidak hanya itu udara dilingkungan harus terbebas dari berbagai asap dan juga polusi, seperti asap rokok, asap pembakaran sampah, asap pabrik, dan juga asap kendaraan bermotor. Segala macam perlengkapan ibadah seperti mukena, sajadah, sarung, dan karpet harus tercium aroma wangi. Tidak hanya itu semua fasilitas tempat ibadah yang berhubungan dengan kamar mandi, tempat wudhu, wc, got atau saluran pembuangan air, dan juga

⁴⁹ Murah Syahrial, *Manajamen Parriwisata Halal*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), hal. 66

lokasi-lokasi disekitar tempat sampah harusnya tidak tercium bau busuk, air yang digunakan juga tidak mengeluarkan bau.

2) Indikator Tempat Ibadah Yang Suci

Suci merupakan keadaan terhadap sesuatu yang terbebas dari najis, baik najis ringan, sedang, ataupun berat. Konsep “suci” dalam ajaran Islam diambil dari kata *thaharah* yang berarti suci. Secara harfiah kata *thaharah* berarti *nazhafa* (bersih) suci dari kotoran dan juga najis. Kesucian tempat ibadah harus dipastikan khususnya pada ruang utama tempat jama’ah melaksanakan shalat dan juga ibadah lainnya.⁵⁰ Tidak menutup kemungkinan bahwa wilayah suci tempat ibadah meluas pada ruang-ruang lain, misalnya pada area selasar yang biasanya digunakan oleh anak-anak untuk mengaji, ruang sekretariat ataupun ruang kajian atau diskusi.

Salah satu fasilitas tempat ibadah yang penting diperhatikan kesuciannya adalah air pada bak mandi atau tempat untuk berwudhu. Jika air pada wadah, baik ember, kendi, ataupun yang lain kurang dari dua kulah para pengurus harus memperhatikan agar benar-benar bebas dari najis. Air dua kulah adalah air yang volumenya mencapai 500 rithl Iraqi atau baghdadi. Ukuran air ini setara dengan sekitar 270 liter air, atau setara dengan volume air pada bak yang berukuran 60x60x60 cm. Air yang volumenya lebih dari dua kulah tetap suci meskipun kejatuhan najis, selama sifat air tidak berubah, baik warna, rasa, ataupun baunya.⁵¹

3) Indikator Tempat Ibadah Sehat

Menurut *World Health Organization* sehat bagi manusia adalah keadaan yang sempurna, baik dari segi fisik

⁵⁰ Taufiqur Rohman, *Fiqh Ibadah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), hal. 53

⁵¹ Muhammad Anis Sumaji, *125 Masalah Thaharah* (Solo: Tiga Serangkai, 2008) hal. 25

ataupun mental dan sosial. Konsep sehat ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yang menyebutkan bahwa kesehatan meliputi keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual ataupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Dalam konteks tempat ibadah yang sehat, syarat utama yang penting terpenuhi terdiri dari tiga aspek, yaitu lingkungan dan sekitarnya, perilaku jama'ah dan pemangku kepentingan tempat ibadah, dan juga pelayanan kesehatan masjid, sebagai berikut:

a) Lingkungan tempat ibadah dan sekitarnya.

Islam lahir sebagai pegangan hidup yang membawa berbagai ajaran dan juga sebagai sebagai *rahmatan lil 'alamin*, oleh sebab itu diharapkan dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan umat, salah satunya dalam bentuk tempat ibadah berupa masjid.⁵² Lingkungan tempat ibadah dan sekitarnya harus terbebas dari segala sesuatu yang menjadi sumber penyakit, berpotensi menyebarkan penyakit, dan juga menimbulkan gangguan penyakit. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah : limbah (cair, padat, dan gas) sampah yang tidak diproses dengan baik, binatang pembawa penyakit, zat kimia yang berbahaya, kebisingan yang melebihi batas, radiasi sinar pengion dan non pengion, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

⁵² Saerozi, Wilayah Studi dan Kajian Keislaman: Studi dan Penelitian Tentang Islam, No. 1, Vol 3, *Jurnal At-Taqaddum* (2011) hal. 125

b) Perilaku jama'ah dan pemangku kepentingan tempat ibadah

Untuk mengupayakan pemakmuran tempat ibadah supaya lebih terawat sangat diperlukan adanya dana yang besar, dikarenakan jika setiap tempat ibadah atau masjid memiliki kotak amal pasti dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan masjid.⁵³ Perilaku jama'ah dan pemangku kepentingan tempat ibadah juga berpengaruh dalam mendukung terciptanya tempat ibadah yang sehat. Perilaku jama'ah tersebut diantaranya yaitu : pengembangan sikap pada lingkungan dan sesama, penguatan praktik kerja sama, pembiasaan praktik hidup (bersih, sehat, dan berkualitas), mengadakan kegiatan (penyadaran, pengetahuan, dan kolaborasi) dan memaksimalkan fasilitas tempat ibadah untuk berbagai kegiatan positif, produktif dan memberdayakan, baik secara politik, sosial, ekonomi dan budaya.

c) Pelayanan kesehatan dan keagamaan

Selain faktor lingkungan dan juga perilaku jama'ah, salah satu faktor yang berpengaruh untuk tempat ibadah yang sehat adalah pelayanan kesehatan dan keamanan yang ada. Hal tersebut seperti ketersediaan obat-obatan dasar untuk bantuan kesehatan pertama dan antisipasi luka akibat kecelakaan, petugas yang siap memberikan pertolongan pertama, informasi tentang petugas yang memberikan pertolongan kesehatan pertama, fasilitas yang

⁵³ Ariana Suryorini, Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi Bagi Jama'ah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama, No. 2, Vol 19, *Jurnal DIMAS* (2019) hal. 166

memperhitungkan keamanan jama'ah (anak-anak, lansia dan yang berkebutuhan khusus) tempat penitipan barang, makanan dan minuman yang dijamin tidak mengandung bahan berbahaya.

B. Standar Pengelolaan Tempat Ibadah Bersih, Suci, dan Sehat.

Setiap tempat ibadah tentunya memiliki manajemen yang digunakan untuk operasional dan juga perawatan. Pengelolaan tempat ibadah tentunya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, perbedaan ini muncul dikarenakan setiap tempat ibadah menyusun dan juga dapat menerapkan manajemen dengan mempertimbangkan kebutuhan, keunikan dan kepentingannya masing-masing. Untuk mewujudkan tempat ibadah yang bersih, suci, dan sehat, maka diperlukannya penyesuaian terhadap pengelolaan yang selama ini sudah berjalan untuk memastikan sudah memenuhi syarat sebagai tempat ibadah yang bersih, suci, dan sehat. Dalam pengelolaan tempat ibadah yang bersih, suci, dan sehat terdapat lima aspek standar yang perlu diperhatikan, yaitu :

1) Standar Kebersihan Tempat Ibadah

Standar kebersihan tempat ibadah minimal meliputi empat aspek, yaitu: ruang dan area tempat ibadah, sumber daya manusia, fasilitas dan juga peralatan kebersihan tempat ibadah.

a. Ruang dan Area Tempat Ibadah

Ruang dan area tempat ibadah meliputi seluruh wilayah di dalam maupun luar, baik ruang Ibadah utama, selasar, ruang pertemuan, area parkir, kantin, perkantoran, toilet, dan ruang-ruang lain dengan ketentuan minimum sebagai berikut : bebas dari pencemaran udara, kelembaban udara ruangan dalam kisaran 40%-60%, suhu udara dalam ruangan tertutup atau semi tertutup dalam kisaran antara 18°-20°C, ruang dan area tempat ibadah tertutup atau semi tertutup memiliki ventilasi

udara minimum 15% dari luas lantai, bebas dari bau (menyengat dan busuk, bebas dari kotoran dan debu).⁵⁴

Tidak hanya itu, ruangan atau area tempat ibadah juga harus terbebas dari berbagai jenis asap (kendaraan bermotor, asap pembakaran sampah, asap rokok dan juga asap pabrik), air dan sumber air juga sarana distribusinya harus terbebas dari pencemaran (fisik, kimia, mikrobiologi, radioaktif, dan juga bakteriologis) air yang tersedia di ruangan dan area tempat ibadah tersedia dalam jumlah yang cukup, air yang dapat digunakan di area masjid harus air suci dan mensucikan, dan makanan dan minuman yang tersedia di ruang dan area tempat ibadah merupakan makanan yang halal, sehat, *higienis*, dan bebas dari bahan berbahaya.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan orang yang bertugas dalam memastikan kebersihan dan juga kesucian tempat ibadah setiap harinya, dengan ketentuan jumlah petugas sesuai dengan kebutuhan, baik dari kategori tempat ibadah ataupun fasilitas yang dimiliki. Selain jumlah, kualifikasi dan juga kompetensi petugas harus memadai, baik dalam pengetahuan, pemahaman dan juga keterampilan untuk menjaga kebersihan dan kesucian tempat ibadah. Bukan hanya sekedar jumlah dan klasifikasi saja, akan tetapi waktu juga unsur yang penting, yaitu petugas harus memiliki waktu yang cukup untuk membersihkan dan mensucikan bagian yang terkena najis. Dengan jadwal rutin yang jelas untuk membersihkan tempat ibadah, misalnya durasi membersihkan tempat ibadah setiap hari dilakukan sebanyak 2, 3, ataupun 4 kali. Jika kinerja petugas sudah dilakukan dengan baik, maka seharusnya

⁵⁴ H.J Mukono, *Pencemaran Udara Dalam Ruangan: Berorientasi Kesehatan Masyarakat* (Surabaya, Airlangga University Press, 2014) hal. 8

mereka mendapatkan apresiasi. Apresiasi terhadap kinerja petugas disepakati oleh petugas kebersihan bersama pengelola tempat ibadah.

c. Fasilitas Tempat Ibadah

Dakwah Islam merupakan langkah bagi orang yang beriman untuk mengajak dan mempengaruhi para umatnya untuk mengikuti ajaran Islam di dalam setiap kehidupan.⁵⁵ Dalam sejarah Islam Nabi Muhammad Saw mendakwahkan ajaran Islam dengan berbagai tahapan yaitu : dakwah secara sembunyi pada lingkup keluarga, dakwah secara semi terbuka kepada para sahabat dan dakwah secara terang-terangan di tempat umum melalui khutbah dan banyak kegiatan yang dilakukan di dalam masjid.⁵⁶ Fasilitas tempat ibadah adalah segala sesuatu yang bisa digunakan dan juga dimanfaatkan oleh para pengguna atau jama'ah guna kepentingan beribadah ataupun kegiatan sosial ekonomi lainnya.

Pada umumnya fasilitas tempat ibadah terdapat di area tempat ibadah, fasilitas tempat ibadah sendiri setidaknya terdiri atas ruang ibadah utama, dan juga penunjang kegiatan ibadah lainnya.⁵⁷ Fasilitas tempat ibadah sendiri harus dapat dijamin kesuciannya, dan juga dengan beberapa ketentuan, antara lain: Tempat beribadah dapat berupa (lantai atau ubin, sajadah, karpet, tikar, atau kursi untuk jama'ah berkebutuhan khusus), perangkat ibadah seperti mukena dan sarung baik untuk ukuran dewasa ataupun anak-anak, perlengkapan penunjang ibadah (kipas angin, AC, podium, tirai atau penyekat, almari mukena

⁵⁵ Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, *Dinamika Dakwah Islam di Era Modetn*, No. 1, Vol 4, *Jurnal Ilmu Dakwah* (2021) hal. 45

⁵⁶ Ibnu Fikri, *Implementasi Teori Komunikasi Dalam Dakwah*, No. 1, Vol 3, *Jurnal At-Taqaddum* (2011) hal. 80 -81

⁵⁷ Hamid Sakti Wibowo, *Manajemen Masjid Strategi dan Praktik Terbaik Untuk Pengelolaan yang efektif*, (Semarang: Tiram Media, 2023) hal. 16

dan sarung, dan juga gantungan mukena yang dapat dijangkau oleh anak-anak, lansia dan juga jama'ah yang memiliki kebutuhan khusus, serta perangkat pemulasaran jenazah), dan fasilitas penunjang kegiatan ibadah lainnya antara lain : (alas meja, kursi, peralatan makan, loker penitipan tas, dan pengeras suara). Selain fasilitas tempat ibadah yang kebersihan dan kesuciannya harus tetap terjaga, terdapat juga fasilitas tempat ibadah yang harus dijamin kebersihannya saja. Seperti tempat sepatu dan sandal yang tidak dalam kondisi suci, dan semua fasilitas tempat ibadah harus tetap terkontrol kebersihannya, agar benar-benar bersih.

d. Peralatan Kebersihan Tempat Ibadah

Peralatan kebersihan tempat ibadah dapat berupa ember, gayung, kain pel, sapu, keset, serok sampah, tempat sampah, dan lainnya. Peralatan kebersihan tempat ibadah yang disediakan dengan ketentuan minimal, yaitu: Peralatan kebersihan untuk area tempat ibadah yang suci dan tidak suci disediakan secara terpisah, peralatan kebersihan dilengkapi dengan cairan pembersih lantai yang dapat berfungsi sebagai desinfektan atau pembunuh kuman, dan tempat sampah tersedia di seluruh area tempat ibadah.

2) Standar Kesucian Tempat Ibadah

Standar kesucian tempat ibadah minimal memiliki empat aspek, yaitu: kejelasan batas suci, tata cara membersihkan area suci, tata cara penanganan najis di area suci, dan petunjuk peringatan suci.⁵⁸ Dengan demikian berikut penjelasan dari keempat aspek tersebut :

⁵⁸ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019) hal. 100

a) Kejelasan Batas Suci

Batas suci dan tidak suci di area tempat ibadah harus jelas agar jama'ah atau pengguna tempat ibadah dapat turut serta berpartisipasi mendukung tempat ibadah yang bersih, suci, dan sehat. Batas suci ini dapat ditandai dengan berbagai bentuk, seperti simbol, tulisan, atau tanda lainnya.

b) Tata Cara Membersihkan Area Suci

Tata cara membersihkan area suci tempat ibadah dengan merujuk pada ketentuan fikih dengan memperhatikan tiga hal yaitu: Peralatan kebersihan yang digunakan harus suci atau disucikan terlebih dahulu, air yang digunakan untuk membersihkan harus air yang suci, cairan yang digunakan membersihkan harus yang bersih.

c) Tata Cara Penanganan Najis di Area Suci

Tata cara mensucikan najis yang ditemukan di area tempat ibadah masjid harus merujuk pada cara mensucikan najis dengan memperhatikan jenis najis yang ada.⁵⁹

d) Petunjuk Peringatan Suci

Petunjuk peringatan untuk mensucikan anggota tubuh penting disediakan dan juga ditempatkan di antara area najis dan suci, seperti antara kamar mandi dan selasar menuju tempat shalat. Peringatan pensucian anggota tubuh ini dapat berupa tulisan ataupun gambar yang mudah difahami semua kalangan, baik anak-anak, remaja, lansia, dan jama'ah berkebutuhan khusus.

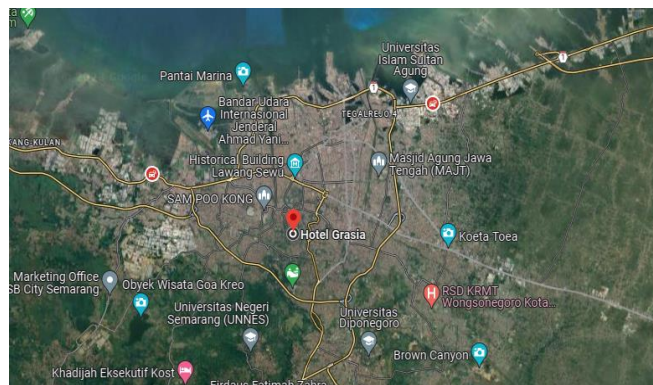
⁵⁹ Nasaruddin Umar, *Pemberdayaan umat Berbasis Masjid*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), hal. 125

BAB III

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN MASJID HOTEL GRASIA KOTA SEMARANG

A. Letak Geografis

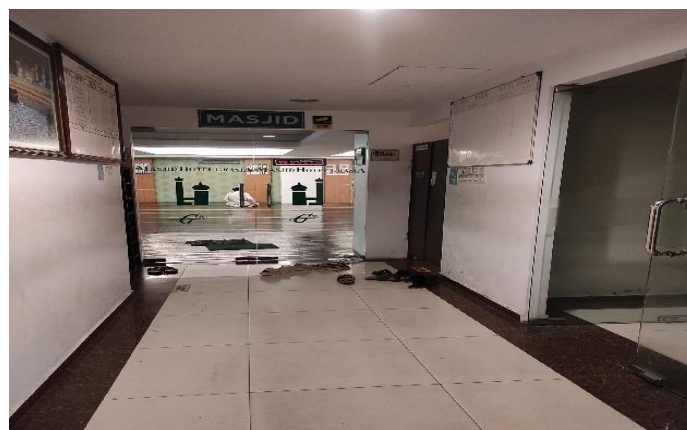
Gambar 1.1 Letak Geografis Hotel Grasia Kota Semarang



Hotel Grasia adalah salah satu hotel yang memberikann layanan jasa penginapan di kota Semarang. Hotel Grasia bertempat di Jalan Letjend S Parman No 29 Semarang. Hotel Grasia merupakan salah satu hotel non alcohol di kota Semarang yang disediakan untuk tamu bisnis dan keluarga serta tamu konvensi. Secara geografis, hotel Grasia terletak di kota Semarang atas tepatnya dikawasan Candi yang terkenal sejak jaman belanda sebagai kawasan elit. Keunggulan lain adalah udaranya yang bebas polusi serta dikelilingi pemandangan yang masih alami. Pemandangan alam dengan suasana perkampungan di lereng-lereng bukit dengan latar belakang gunung ungaran yang indah untuk dilihat.

B. Sejarah Berdirinya Hotel Grasia Kota Semarang

Gambar 2.1 Masjid Hotel Grasia



Hotel Grasia merupakan perkembangan dari Hotel Muria yang sudah berdiri sejak tahun 1985 yang berlokasi di Jl. Dr. Cipto No. 73 Semarang. Melihat dan mencermati tingginya permintaan pasar akan kebutuhan akomodasi di kota Semarang, maka pemilik Hotel Muria membaca peluang tersebut dengan membeli sebidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Let. S. Parman No. 29 Semarang yang pada waktu itu masih digunakan sebagai show room mobil.

Pada bulan Februari tahun 1994 di mulailah proyek pembangunan Hotel Grasia yang pada pelaksanaan pembangunan dikerjakan sendiri dengan nama PT. Hotel Grasia Mulia Putra. Proses pembangunan tersebut membutuhkan waktu hampir satu tahun sehingga pada tanggal 20 Desember 1994 Hotel Grasia siap dibuka untuk umum.

*“Hotel Grasia dibangun tahun 1994 merupakan perkembangan dari yang awalnya telah berdiri Hotel Muria pada tahun 1985 kemudian di lanjutkan hingga seperti sekarang ini”.*⁶⁰

Pada tahap awal soft opening Hotel Grasia mengoperasikan 46 kamar dengan dilengkapi 2 ruang pertemuan yaitu ruang Teratai dan Cempaka. Dengan jumlah kamar dan fasilitas-fasilitas yang masih terbatas tersebut, Hotel Grasia mengawali pengoperasian dengan predikat sebagai Hotel Bintang Dua. Pada tahun 2003 Hotel Grasia mengadakan perbaikan dengan penambahan jumlah kamar serta fasilitas penunjang lain. Dengan penambahan kamar tersebut total kamar tersedia sebanyak 76 kamar dan 4 ruang pertemuan yaitu Asoka Ballroom yang mampu menampung 300 orang, Teratai dengan kapasitas 60 orang, Cempaka dengan kapasitas 30 orang dan Dahlia yang di khusukan untuk personal meeting dengan kapasitas 10 orang.⁶¹

Seiring pertumbuhan pasar dan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, Hotel Grasia senantiasa melakukan pengembangan-pengembangan dan penambahan fasilitas umum seperti pengadaan lift

⁶⁰ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Grasia Bapak Agus Wakhid 25 Oktober 2023.

⁶¹ Dokumen Hotel Grasia Semarang, yang dikutip pada tanggal 1 Agustus 2023

tamu, Candi Resto, Lawang sewu cafe, layanan laundry serta fasilitas jaringan internet gratis, dengan penambahan fasilitas tersebut maka pada tahun 2008 Hotel Grasia berubah menjadi Hotel berbintang tiga.

Nama Grasia sendiri diambil dari kepanjangan Graha Saubari dan Putra diaman Bapak Saubari adalah perintis dan pendiri Hotel Grasia. Dengan nama tersebut memberikan makna bahwa kepemilikan saham Hotel Grasia adalah keluarga Saubari yaitu Bapak Saubari beserta putra-putrinya.

Menginap di Hotel Grasia tak hanya memberikan kemudahan untuk mengeksplorasi destinasi petualangan, Hotel Grasia merupakan hotel rekomendasi untuk yang membutuhkan penginapan, seorang *backpaker* yang tak hanya mengutamakan *budget*, tetapi juga kenyamanan saat beristirahat setelah menempuh petualangan seharian penuh.

Hotel Grasia memberikan pengalaman menginap yang unik dalam bangunan bersejarah yang sulit ditemukan ditempat yang lain, jika ingin menginap dalam jangka waktu yang lama Hotel Grasia adalah pilihan tepat, berbagai fasilitas yang tersedia dan kualitas pelayanan yang baik akan membuat pelanggan merasa berada di rumah sendiri, Hotel Grasia adalah pilihan yang tepat jika mencari hiburan yang tenang dan jauh dari keramaian, resepsionis 24 jam untuk melayani proses *check-in*, *check-out* dan kebutuhan pelanggan yang lain. Terdapat restoran yang menyajikan menu-menu lezat ala Hotel Grasia, *Wifi* yang tersedia diseluruh area publik properti untuk membantu pelanggan tetap terhubung dengan teman.

Jarak dari Airport A. Yani sekitar 15 menit, sementara jika dari Stasiun Kereta Api “Semarang Tawang” sekitar 25 menit. Untuk menuju pusat pemerintahan Jawa Tengah juga kawasan pusat perbelanjaan dan wisata Simpang Lima dapat dilalui dalam waktu 10 menit. Sangat cocok untuk kegiatan pernikahan yang menginginkan tampilan mewah dengan harga terjangkau dengan dukungan pelayanan yang mumpuni menjadikan resepsi pernikahan terasa nyaman dan berkelas harga terjangkau dengan

dukungan pelayanan yang mumpuni menjadikan resepsi pernikahan terasa nyaman dan berkelas.

C. Visi dan Misi Hotel Grasia Kota Semarang

a. Visi

Menjadikan Grasia sebagai hotel pilihan utama dalam pelayanan dan produk sesuai syari'ah.

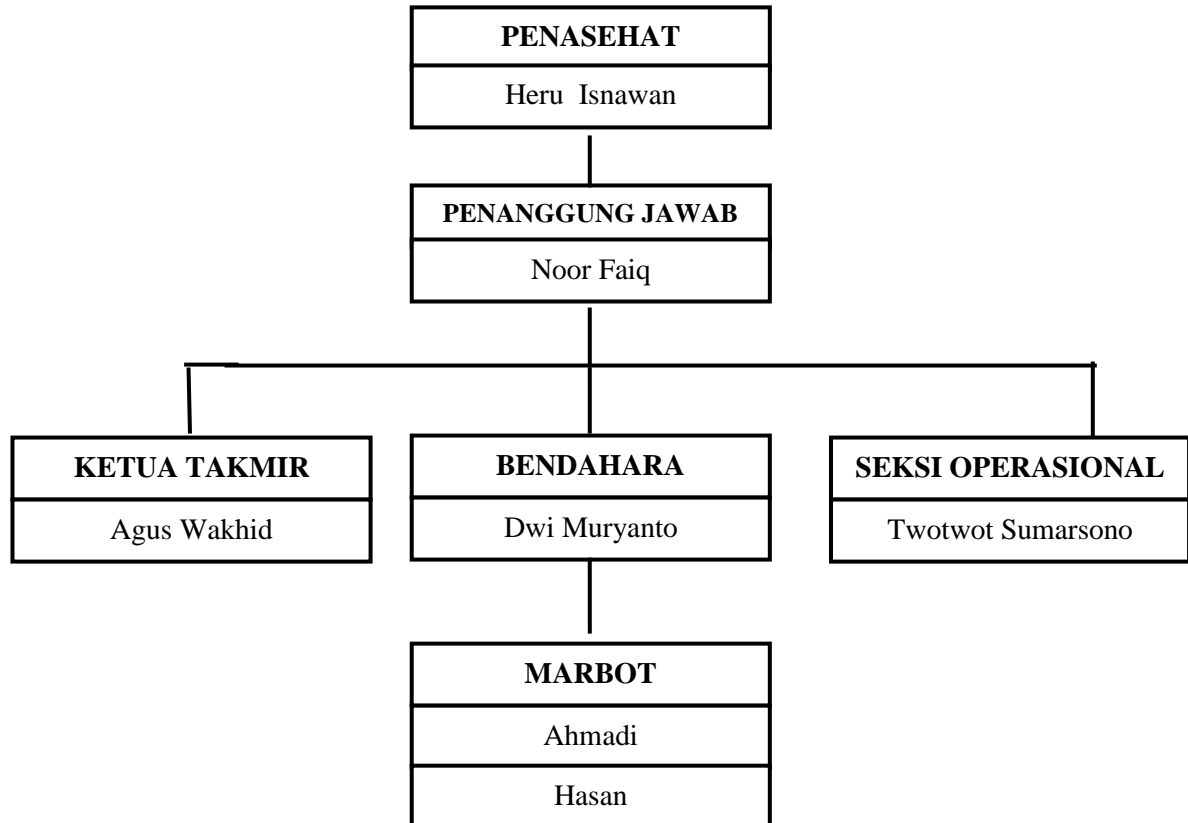
b. Misi

1. Senantiasa memberikan manfaat kepada *stakeholder*.
2. Senantiasa memberikan pelayanan prima dan produk inovatif untuk kepuasan pelanggan.
3. Senantiasa melayani dengan tulus ikhlas dan menjunjung tinggi kejujuran.
4. Senantiasa tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.
5. Senantiasa meningkatkan kompetensi SDM yang berstandar global.
6. Senantiasa menggunakan teknologi yang efektif dan efisien.
7. Senantiasa meningkatkan kepedulian sosial.
8. Senantiasa punya tanggung jawab terhadap kondisi sosial.⁶²

⁶² Dokumen Hotel Grasia Semarang, yang dikutip 1 Agustus 2023

D. Struktur Kepengurusan Masjid Hotel Grasia Kota Semarang⁶³

Gambar 3.1 Struktur Pengurus Masjid Grasia



⁶³ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Grasia Bapak Agus Wakhid 25 Oktober 2023.

E. Kegiatan Keagamaan di Hotel Grasia Kota Semarang

Didalam kehidupan ini bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan selalu membutuhkan peraturan yang dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik, yang salah satu aturannya itu adalah agama, sebab agama merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap pemeluknya.

Oleh karena itu mana kala manusia menghendaki kehidupan yang teratur dan terarah serta berguna, maka ia seharusnya dalam melakukan seluruh kegiatannya harus berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam setiap ajaran agama, dalam arti kata bahwa manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan merupakan aktivitas yang selalu didasarkan pada ajaran agama, yang mana ajaran agama, dapat dipahami dari sumber agama yakni wahyu baik Al-Qur'an maupun As-Sunah. Secara umum bahwa agama sebagai pegangan selalu disandarkan pada firman Allah dan sabda Rasulullah saw, sebagai mana firman Allah dalam Q.S An-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:⁶⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Ayat diatas memberikan petunjuk kepada umat manusia bahwa Allah dan Rasulnya adalah dasar otentik (asli) dari agama Islam yang berarti seluruh spek kehidupan tidak bisa dilepaskan dari sandaran Al-Qur'an dan Al-Hadits termasuk kegiatan keagamaan baik yang bernuansa

⁶⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 77

ibadah maupun sosial harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits (Agama Islam), sebagai mana tertuang dalam Q.S. Ar-Ruum ayat 30, sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya : Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*⁶⁵

Dan juga diterangkan dalam sebuah hadits Rasulullah saw, sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ

*Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi orang Yahudi, orang Nasrani ataupun orang Majusi”.*⁶⁶

Ayat dan dan hadits diatas memberikan indikasi bahwa setiap anak manusia pada dasarnya adalah Islam, artinya dari segi bawaan manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang tidak bisa dipisahkan dari agama bawannya yakni Islam. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa seluruh ucapan dan perbuatannya termasuk didalamnya aktivitas/kegiatan yang terkait didalam kehidupan manusia harus berdasarkan atas dasar ajaran agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan manusia, baik secara individual maupun sosial harus didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Manusia sebagai makhluk Allah, tidaklah diciptakan sia-sia, melainkan memiliki tujuan yakni mengabdikan (ibadah) kepada-Nya,

⁶⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 404

⁶⁶Nu Online, *Pilihan Agama dan Lingkungan Sosial* (<https://www.nu.or.id/opini/pilihan-agama-dan-lingkungan-sosial-4Yrs2>) diakses pada 1 September 2023 pukul 08.00.

sebagaimana diterangkan dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat : 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Artinya : Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.⁶⁷

Ayat ini berimplikasi terhadap segala amaliah manusia yakni bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik yang bernuansa ibadah maupun *muamalah* harus tertuju pada penguatan tujuan hidup manusia yakni semata-mata demi pengabdian kepada Allah. Oleh karena itu, setiap kegiatan tak terkecuali kegiatan keagamaan yang jelas penunjang pengabdian. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan keagamaan tertuju kepada implementasi ibadah kepada Allah, baik dalam arti ibadah *maghdoh* maupun *khoiru maghdoh*.

a. Sholat Berjama'ah

Gambar 4.1 Kegiatan Sholat Berjama'ah



Shalat adalah rukun Islam yang kedua. Shalat adalah rukun yang paling ditekankan setelah dua kalimat syahadat. Secara terminologi, shalat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan gerakan yang sudah ditentukan aturannya yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

⁶⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 520

“Lantai sangat nyaman digunakan saat sujud, ruangan ber AC. Selain untuk melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, masjid grasia juga digunakan sebagai tempat kajian-kajian rutin”.⁶⁸

Sebagai seorang muslim, sudah pasti mengenal dengan shalat fardhu. Karena ibadah yang satu ini memiliki hukum wajib dilaksanakan sehari lima kali yakni isya’, shubuh, dzuhur, ashar, magrib. Shalat dilaksanakan sebagai sebagai wujud pengabdian sebagai hamba Allah SWT yang memang diciptakan tidak lain hanya untuk menyembah Allah SWT. Shalat dapat membawa manfaat yang besar bagi umat muslim yang melaksanakannya. Baik bagi kondisi fisik maupun mental, bagi individu maupun orang lain, meskipun ibadah shalat merupakan ibadah antara umat dengan Allah SWT. Apalagi ketika shalat itu dilakukan secara berjamaah, sungguh sangat banyak sekali keutamaannya.

Shalat juga merupakan tiang agama, sehingga ketika shalat tidak ditegakkan oleh umat muslim berarti mereka telah meruntuhkan agama. Allah SWT tidak akan memerintahkan sesuatu yang tidak mengandung hikmah atau manfaat, seperti ibadah shalat ini. Selain sebagai pencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Ankabut ayat 45, sebagi berikut:⁶⁹

اِنَّ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya : Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

⁶⁸ Wawancara dengan Jama’ah Masjid Hotel Grasia Kota Semarang 7 November 2023.

⁶⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hal. 396

b. Pembacaan Hadist

Gambar 4.2 Kegiatan Pembacaan Hadist



Membaca hadits merupakan bagian dari menuntut ilmu, hadits adalah ilmu yang paling agung untuk dipelajari setelah Al-Qur'an. Salah satu keutamaan membaca hadits yaitu sebuah do'a yang dipanjatkan pasti langsung dijabah oleh Allah SWT.

*“Pembacaan hadits berlangsung selepas melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah yang akan dipimpin oleh petugas”.*⁷⁰

c. Kajian Kitab

Gambar 4.3 Kegiatan Kajian Kitab



Pengajian agama Islam mempunyai tujuan untuk membina dan menyeimbangkan hubungan manusia dengan khaliknya, antara manusia

⁷⁰ Wawancara dengan Kerua Takmir Masjid Grasia Bapak Agus Wakhid 25 Oktober 2023.

dengan manusia, manusia dengan lingkungannya, dan diadakan dalam rangka menciptakan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan diselenggarakannya pengajian di lingkungan masyarakat dengan tema yang bermacam-macam tentang agama Islam, masyarakat akan selalu ingat akan ajaran-ajaran agama, larangan dan anjuran dalam kehidupan ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas keimanan serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan keimanan dan ketaqwaan seorang muslim kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya mengikuti kajian kitab. Majelis ilmu adalah salah satu tempat yang cocok bagi umat muslim untuk mengembangkan diri dalam pengetahuan agama.

“Jadwal kegiatan di Masjid Hotel Grasia cukup padat, setiap Senin dan Kamis untuk kegiatan membaca Alquran, Senin juga diisi kajian Al-Hikam, Selasa kajian tafsir Alquran, Rabu khotmil Alquran, Jumat pengajian, dan Minggu pengajian rutin yang digelar komunitas pengusaha anti riba.”⁷¹

F. Fasilitas dan Kegiatan Pemeliharaan Masjid Hotel Grasia Kota Semarang

Dalam membangun sebuah tempat ibadah atau masjid yang seharusnya dilakukan tidak hanya dalam kegiatan pemakmuran saja, akan tetapi para pengurus juga harus memperhatikan pemeliharaan berupa kebersihan lingkungan masjid dan keindahan bangunan masjid, serta pemeliharaan bangunan sarana dan prasarana yang ada. Maka dari itu dengan adanya pembinaan dalam bidang ri'ayah masjid atau tempat ibadah akan menjadi tampak bersih, indah, dan nyaman. Sehingga nantinya akan dapat memberikan daya tarik kepada siapa saja yang melihatnya, sehingga nantinya mereka akan tertarik untuk berkunjung dan melakukan ibadah didalamnya. Masjid yang makmur merupakan masjid yang berhasil tumbuh menjadi pusat kegiatan umat. Sehingga nantinya

⁷¹ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Grasia Bapak Agus Wakhid 25 Oktober 2023.

masjid yang benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan juga pusat kebudayaan Islam, dalam artian merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam. Pemeliharaan masjid atau tempat ibadah itu sendiri ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tempat ibadah tersebut.

1. Fasilitas Pada Masjid Hotel Grasia Kota Semarang

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar kerja untuk mencapai suatu tujuan, fasilitas dapat berupa benda-benda ataupun uang. Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen.

Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, desain interior dan eksterior dan juga kebersihan yang harus dipertimbangkan. Terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung.

*“Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di masjid ini yaitu halaman utama yaitu masjid atau ruang sholat, tempat wudhu, kamar mandi, ruang operasional masjid dan masih banyak lagi”.*⁷²

Masjid Hotel Grasia Kota Semarang sendiri termasuk masjid yang besar, sehingga tentunya memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk para jama'ahnya. Fasilitas yang ada di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang yaitu :

a. Ruang Utama Masjid

Gambar 5.1 Ruang Utama Masjid Grasia



⁷² Wawancara dengan ketua Takmir Masjid Grasia Bapak Agus Wakhid, 25 Oktober 2023.

Masjid Hotel Grasia dibangun cukup luas di bagian belakang menyatu dengan gedung *convention*. Dilengkapi dengan AC pendingin ruangan, kemudian disediakan sarung dan mukena bagi jama'ah laki-laki dan perempuan yang tidak membawa, serta tersedia Al-Qur'an yang bisa di baca bagi para jama'ah di dalam masjid saat menunggu atau setelah melaksanakan shalat.

*“Ruang utama Masjid Grasia mampu menampung hingga kurang lebih 250 jama'ah, bahkan ketika melaksanakan sholat jum'at para jama'ah bisa sampai ke lahan parkir”.*⁷³

d. Tempat Wudhu

Gambar 5.2 Tempat Wudhu Masjid Grasia



Masjid Hotel Grasia memiliki tempat wudhu yang dirancang sedemikian rupa baik jumlah, fungsi, maupun pilihan material terbaik, penataan letak dengan mempertimbangkan jumlah pengguna serta arus pergerakan jamaah, sehingga dapat berfungsi dengan nyaman.

*“Untuk tempat wudhu sendiri tidak terlalu besar ya, tapi cukup untuk digunakan bagi jama'ah yang akan melaksanakan ibadah di Masjid Grasia”.*⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Grasia Bapak Agus Wakhid 25 Oktober 2023.

⁷⁴ *Ibid*

e. Kamar Mandi

Gambar 5.3 Toilet Masjid Grasia



Keberadaan toilet bersih dan layak sangat untuk kenyamanan jama'ah. Toilet Masjid Grasia telah menggunakan konsep desain yang islami dengan posisi tidak menghadap/membelakangi arah kiblat.

*“Toilet Masjid Grasia di fungsikan untuk membuang hajat dan tidak untuk manid supaya air tidak terlalu banyak menggenang yang mengakibatkan lantai licin”.*⁷⁵

2. Kebersihan Lingkungan Tempat Ibadah/Masjid

Sudah seharusnya sebuah masjid dapat terjaga dan terawat kebersihannya, entah itu didalam ruang masjid ataupun di luar ruang masjid.

a) Kebersihan di ruang dalam masjid.

Kebersihan di ruang dalam masjid merupakan hal yang penting, karena jika ruang dalam masjid itu bersih maka nantinya para jama'ah akan merasa nyaman dan juga khusyu' dalam melaksanakan ibadah.

“Untuk menjaga kebersihan diruang dalam masjid setiap harinya selalu dilakukan pembersihan, seperti disapu dan juga di lakukan pengepelan. Untuk pengepelan sendiri dilakukan menggunakan minyak khusus pel kering, dengan cara menyeprotkan minyak lalu didiamkan terlebih dahulu kemudian dipel. Untuk kebersihan seperti karpet masjid dilakukan pembersihan sehari sekali dengan cara divakum, sedangkan untuk pembersihan mukena dan sarung dilakukan setiap seminggu sekali setiap sebelum sholat Jum'at,

⁷⁵ Wawancara dengan Marbot Masjid Grasia Mas Hasan Aditia 30 Oktober 2023.

untuk pembersihan Al-Qur'an dan rak-rak buku dilakukan dengan pengelapan".⁷⁶

Untuk menjaga kebersihan ruang dalam masjid dilakukan setiap harinya oleh petugas kebersihan Masjid Hotel Grasia Kota Semarang, dengan cara di sapu dan dilakukan pengepelan dengan minyak khusus, untuk pembersihan seperti kaca dilakukan dengan cara di lap. Tidak hanya itu bagian kamar mandi dan tempat wudhu selalu dibersihkan secara rutin.

"Untuk daerah tempat wudhu yang kita bersihkan yaitu area kamar mandi dan juga tempat wudhu itu sendiri. Salah satunya yaitu jika nantinya ada air mampet akan dilakukan penyedotan menggunakan diesel".⁷⁷

b) Kebersihan di bagian luar masjid

Kebersihan luar masjid juga merupakan hal yang sangat penting untuk keindahan dan kenyamanan para jama'ahnya. Oleh karena itu kebersihan luar masjid haruslah diperhatikan.

"Untuk kebersihan halaman luar masjid dilakukan dengan cara disapu. Dan dalam melakukan pembersihan sendiri dilakukan setiap harinya".⁷⁸

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa kebersihan Masjid Hotel Grasia Kota Semarang baik itu di bagian dalam ataupun bagian luar masjid dilakukan setiap harinya oleh petugas kebersihan masjid. Hal ini dilakukan dengan cara di sapu dan dilakukan pengepelan. Untuk bagian seperti kaca itu dibersihkan dengan cara di lap.

Menjaga kebersihan masjid itu sangat penting, karena dengan bersihnya suatu masjid dapat memuculkan ketertarikan para jama'ah agar nantinya mereka mau berkunjung ke masjid tersebut. Berikut pendapat para jama'ah tentang kebersihan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang yaitu menurut Bapak Kasmuri :

⁷⁶ Wawancara dengan Marbot Masjid Grasia Mas Hasan Aditia 30 Oktober 2023

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ *Ibid*

*“Untuk kebersihan di masjid ini sudah baik, tetapi untuk kebersihan kamar mandi kurang, karena masih tercium aroma bekas buang air”.*⁷⁹

Sependapat dengan Bapak Kasmuri, berikut pendapat Bapak Suratmo tentang kebersihan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang :

*“Kebersihan untuk ruang sholat baik, untuk kebersihan halaman sudah bagus dan bersih, untuk tempat wudhunya lantainya licin”.*⁸⁰

Dari wawancara di atas dengan jama'ah masjid, dapat dikatakan bahwa kebersihan di Hotel Grasia Kota Semarang ini baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan terutama di area tempat wudhu dan kamar mandinya.

3. Pemeliharaan Bangunan dan Fasilitas Tempat Ibadah

Pemeliharaan bangunan dan fasilitas tempat ibadah merupakan salah satu hal yang sangat penting, kebanyakan orang dalam mendirikan masjid/tempat ibadah lebih memikirkan aspek idarah dan imarahnya saja. Akan tetapi aspek riayah atau pemeliharaan bangunannya terabaikan, padahal jika bangunan dan fasilitas masjid tidak terjaga atau terpelihara dengan baik dapat membuat jamaah tidak tertarik dengan masjid tersebut.

Bangunan dan fasilitas masjid/tempat ibadah yang terpelihara dengan baik adalah salah satu faktor yang membuat jama'ah akan merasa nyaman berada di masjid tersebut, jika jama'ah merasa nyaman nantinya mereka akan tertarik untuk datang kembali ke masjid tersebut.

“Setiap bangunan itu memang harus ada pemeliharaannya meskipun itu sifatnya hanya dibersihkan saja, misalnya ada sawan kemudian dibersihkan, itu juga termasuk pemeliharaan. Kalau tidak dipelihara nanti akan menumpuk kerusakannya sehingga nantinya akan mengundang kerusakan lain. Misal catnya mengelupas jika tidak langsung dilakukan perbaikan nanti akan

⁷⁹ Wawancara dengan Jama'ah Masjid Grasia 25 Oktober 2023.

⁸⁰ *Ibid.*

*berdampak pada material di dalamnya lagi dan akhirnya nanti akan merambat ke struktur utamanya”.*⁸¹

Masjid Hotel Grasia Kota Semarang sendiri memiliki tiga aspek dalam pemeliharaan bangunan dan juga fasilitas masjid. Tiga aspek tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Arsitektur

Arsitektur merupakan pemeliharaan yang terdiri dari cat, bentuk-bentuknya bangunan dan lainnya. Berikut contoh-contoh pemeliharaan arsitektur pada bagian-bagian bangunan masjid :

Tabel 1. 1
Aspek Arsitektur

No	Bangunan Ruangan	Pemeliharaan/Perbaikan
1	Ruang Utama Sholat	Arsitektur 2. Cat dinding 3. Perkuatan marmer dinding
2	Tempat Wudhu	1. Cat dinding
3.	Kamar Mandi	1. Cat dinding

b. Struktur

Perbaikan struktural merupakan perbaikan struktur bangunannya yang meliputi atap, keretakan pada lantai, keretakan pada dinding dan sebagainya. Berikut merupakan contoh-contoh perbaikan pada tiap bagian bangunan :

Tabel 1. 2
Aspek Struktural

No	Bangunan Ruangan	Pemeliharaan/Perbaikan Struktur
1.	Ruang Sholat Utama	1. Perbaikan dinding

⁸¹ Wawancara dengan Marbot Masjid Grasia Mas Hasan Aditia 30 Oktober 2023.

		2. Perbaikan lantai
2.	Tempat Wudhu	1. Perbaikan lantai keramik
3.	Kamar Mandi	1. Perbaikan lantai keramik

c. Mekanikal dan Elektrikal

Mekanikal elektrikal merupakan perbaikan yang memiliki kaitan dengan air, pipa-pipa, listrik dan lainnya. Beberapa contoh perbaikan pada tiap-tiap bagian bangunan :

Tabel 1. 3

Aspek Mekanikal Elektrikal

No	Bangunan Ruang	Pemeliharaan/Perbaikan
1.	Bangunan Utama Masjid	1. Penataan Kabel a. Sound system b. Penerangan ruangan c. Perbaikan AC/Pendingin Ruangan
2.	Tempat Wudhu	1. Perbaikan kran air
3.	Kamar Mandi	1. Perbaikan saluran air 2. Perbaikan <i>septictank</i>

Untuk pemeliharaan bangunan dan fasilitas ibadah di Hotel Grasia Kota Semarang ini dilakukan setiap harinya. Jika nantinya terdapat kerusakan dan sifatnya *urgent* berkaitan dengan kenyamanan pengunjung dan juga tidak banyak memerlukan biaya akan langsung diperbaiki. Contohnya seperti lampu mati itu akan langsung di ganti, kemudian jika ada air menggenang nantinya akan langsung dikuras.

4. Penataan Ruang dan Perlengkapan

Penataan ruangan sangat sistematis dilakukan oleh para pengurus yang ada di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang. Mulai dari tempat imam dengan arti lain mihrab, dan mimbar yang berada dibagian tengah depan dan dibuat agak tinggi supaya jama'ah dapat melihat penceramahny,

tempat sholat antara laki-laki dan perempuan dibuat terpisah dengan terdapat pagar pembatas.

Tidak hanya itu, tempat mukena dan sajadah ditaruh dibagian samping ruangan supaya tidak mengganggu jama'ah dalam melaksanakan sholat, tempat atau lemari Al-Qur'an yang di tempatkan di pojok depan dan juga belakang. Pihak pengurus masjid berupaya menata ruangan dengan baik, supaya nantinya para jama'ah dapat merasa betah dan nyaman berada di area masjid/tempat ibadah.

5. Biaya Pemeliharaan/Perbaikan

Biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam pemeliharaan dan juga perbaikan bangunan masjid. Meskipun banyaknya sumber daya manusia, tetapi jika tidak adanya biaya proses pemeliharaan dan perbaikan tidak akan dapat berjalan.

*“Disini yang paling utama adalah operasional, seperti kebutuhan pegawai, listrik, kantor, dan juga untuk beli bahan bakar. Yang dapat ditunda itu yang dari pemeliharaan, meskipun bersifat rutin tetapi jika dapat ditunda dan tidak akan terjadi penumpukan. Maka akan ditunda terlebih dahulu”.*⁸²

Dari data diatas dapat diketahui untuk pembiayaan yang paling utama adalah untuk operasional pegawai, listrik, kantor, dan juga pembelian BBM.

*“Untuk idealnya pembiayaan pemeliharaan itu dari 100% pendapatan masjid untuk pemeliharaan 1%, akan tetapi untuk perbaikan sendiri kita menyesuaikan dengan anggaran yang diberikan oleh masjid”.*⁸³

Jadi selama beberapa tahun ini belum terdapat rancangan khusus untuk pembiayaan pemeliharaan dan perbaikan masjid. Hanya sekedar berjalan dengan memanfaatkan anggaran yang ada, untuk perbaikan yang bersifat darurat maka nantinya akan segera diperbaiki dengan memanfaatkan anggaran yang ada.

⁸² Wawancara dengan Marbot Grasia Masjid Mas Hasan Aditia 30 Oktober 2023.

⁸³ *Ibid*

G. Manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang

Kegiatan Pemeliharaan fasilitas Ibadah di Hotel Grasia Kota Semarang diawali dengan proses perencanaan kemudian diakhiri dengan proses evaluasi. Hotel Grasia Kota Semarang menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut :

- a. Perencanaan Pengelolaan Fasilitas Ibadah Hotel Grasia Kota Semarang.

Gambar 6.1 Rapat Pengurus Masjid Grasia



Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar dikarenakan adanya suatu perencanaan yang matang, suatu perencanaan dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan. Karena sudah adanya tujuan yang jelas dan juga terdapat persiapan yang matang, dan pastinya nanti kendala apa saja yang akan ditemui dapat dipersiapkan dan dicari penyelesaiannya. Sehingga nantinya suatu kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Perencanaan yang dilakukan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini yaitu sebelum diadakannya pemeliharaan ataupun perbaikan seluruh pengurus akan melakukan rapat terlebih dahulu, untuk menentukan apa saja pemeliharaan atau perbaikan yang harus dilakukan. Dan nanti setiap setelah melakukan pemeliharaan atau perbaikan akan diadakan evaluasi.

“Dalam perencanaan pemeliharaan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini terdapat perencanaan jangka pendek, dan juga jangka panjang. Secara organisasi kaidah-kaidah itu harus kita gunakan, pada waktu pelaksanaannya nanti harus ada semacam

*pembicaraan yang khusus. Salah satunya adalah dengan cara mengajukan proposal untuk perbaikan masjid. Setiap tahunnya diadakan rapat, dalam rapat itu membahas masalahnya apa saja yang ada kemudian nanti kita bikinkan anggaran”.*⁸⁴

Rapat perencanaan pemeliharaan atau perbaikan bangunan dan juga fasilitas di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini dilakukan setiap minggunya, didalam rapat yang di adakan oleh pengurus ini membahas tentang kerusakan apa saja yang terjadi, kemudian cara penanganannya seperti apa, progres perbaikan sudah sampai mana, dan juga mencari solusi jika ada kerusakan yang tidak dapat teratasi.

Untuk tahap perencanaan sendiri terdiri dari menentukan sasaran, menentukan tujuan, metode yang digunakan, dan juga menetapkan strategi. Berikut ini merupakan tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pihak Masjid Hotel Grasia Kota Semarang, yaitu meliputi :

1) Menentukan Sasaran

Sebelum melakukan penyusunan sebuah rencana, tentunya langkah awal yang dilakukan adalah dengan menentukan sasaran yang akan dituju. Karena jika sasaran sudah ditentukan maka nantinya akan terdapat tolak ukur dalam pencapaian tujuan suatu lembaga atau organisasi, sehingga nantinya mereka akan dapat mengetahui sejauh apa keberhasilan yang mereka capai.

*“Untuk pemeliharaan ataupun perbaikan itu sebenarnya menyesuaikan dengan apa yang sudah ada, Jadi untuk sasarannya sendiri adalah para jama’ah/pengunjung sendiripun, disamping pengunjung tetap yang selalu melakukan ibadah sholat di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini, entah sholat lima waktu, sholat jum’at dan terdapat juga musafir”.*⁸⁵

Dengan ini, berdasarkan teori dan juga pemaparan data dapat difahami bahwa dalam mencapai suatu tujuan terlebih dahulu diperlukannya penetapan sasaran. Agar nantinya dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengenai pencapaian dan tingkat keberhasilan yang

⁸⁴ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Grasia Bapak Agus Wakhid 25 Oktober 2023.

⁸⁵ *Ibid*

akan dituju. Oleh karenanya dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan oleh Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini, harus terdapat sasaran yang jelas yaitu para jama'ah/pengunjung yang nantinya akan mengunjungi Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini.

2) Menentukan Tujuan

Adapun tujuan yang telah direncanakan dalam pemeliharaan oleh pihak Masjid Hotel Grasia Kota Semarang yaitu untuk meningkatkan pemeliharaan dan juga kelestarian aset-aset Masjid Hotel Grasia Kota Semarang, optimalisasi fungsi aset dan memperkuat identitas masjid.

3) Metode

Setelah menentukan tujuan langkah selanjutnya yaitu metode apa yang digunakan dalam melakukan pemeliharaan atau perbaikan yang ada di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini.

*“Metode yang digunakan umum saja, yaitu dengan melakukan pemeliharaan secara rutin dan tetap mempertahankan bentuk masjid sebagai mana aslinya supaya pengunjung tetap tertarik”.*⁸⁶

Karena dengan adanya metode yang digunakan dapat berperan penting dalam keefektivitasan suatu kegiatan. Dengan dilakukannya pemeliharaan atau perbaikan secara rutin, nantinya jika terjadi kerusakan, tidak akan terjadi akumulasi atau penumpukan. Dikarenakan yang dilakukan secara rutin saja kadang tidak dapat tercover oleh dana yang dimiliki masjid, sehingga nantinya yang terlebih dahulu diperbaiki sesuai dengan kemampuan masjid.

Dengan demikian, dari pemaparan hasil wawancara dalam melakukan kegiatan diperlukan metode untuk digunakan dalam melangsungkan pemeliharaan atau perbaikan masjid. Yang mana metode yang digunakan yaitu dengan cara dilakukannya perawatan

⁸⁶ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Grasia Bapak Agus Wakhid 25 Oktober 2023..

secara rutin dan juga mempertahankan bentuk bangunan masjid sebagaimana awalnya.

4) Menetapkan Strategi

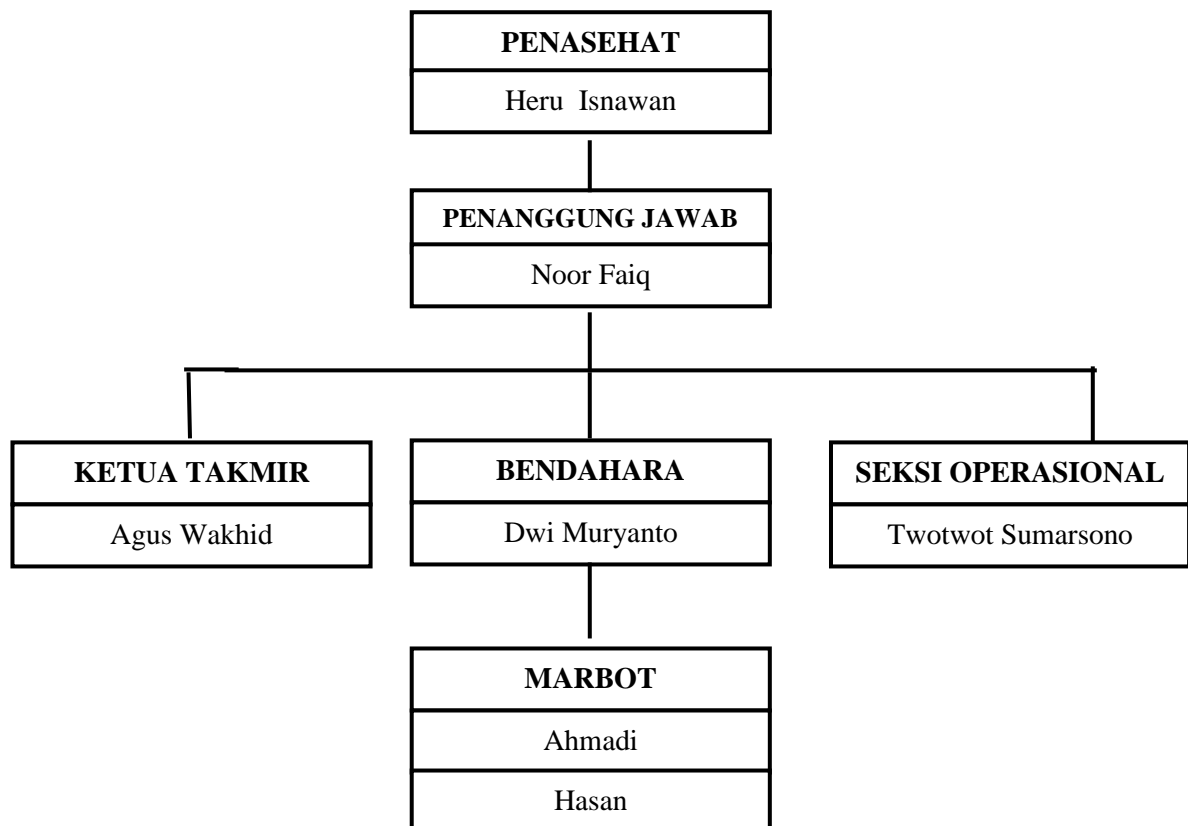
Point penting dalam keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga adalah dengan menerapkan strategi. Semakin bagus strategi yang diterapkan maka nantinya akan semakin maksimal juga hasil yang akan didapatkan.

“Strategi yang digunakan ya perbaikan yang paling utama dulu apa, semisal perbaikan itu sangat darurat nanti akan kita dahulukan”⁸⁷

Jadi untuk perbaikan yang sangat darurat yang ada di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini nantinya akan lebih didahulukan atau dikejar.

b. Pengorganisasian di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang

Gambar 6.2 Struktur Pengurus Masjid Grasia



⁸⁷ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Grasia Bapak Agus Wakhid 25 Oktober 2023..

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan setelah proses perencanaan adalah proses pengorganisasian. Yang dimana proses ini merupakan pembagian tugas dan pengelompokan sesuai tugas dan juga tanggung jawab masing-masing individu. Fungsi pengorganisasian ini sangat berperan penting dalam proses pemeliharaan Masjid Hotel Grasia Kota Semarang. Karena dengan adanya suatu pengorganisasian maka akan dapat menghindarkan pada masalah seperti penumpukan tugas dan juga tanggung jawab antara anggota dalam suatu organisasi.

Dalam mengelola fasilitas ibadah pihak masjid Hotel Grasia Kota Semarang sendiri memiliki anggota yang bertugas. Diantaranya yaitu :

- 1) Penasehat memiliki tugas yaitu : Membina dan memberi nasehat-nasehat yang dipandang perlu bagi pengurus Masjid Hotel Grasia Kota Semarang. Memberi saran-saran untuk mengembangkan masjid, baik pengembangan moril maupun materil. Memberi arahan terhadap aktifitas kepengurusan masjid. Menerima laporan pertanggung jawaban dari ketua takmir.
- 2) Penanggung Jawab memiliki beberapa tugas yaitu : Melaksanakan pengawasan terhadap anggota pengurus Masjid Hotel Grasia Kota Semarang dan juga pengendalian urusan rumah tangga, menyusun rencana kerja dan anggaran, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana kerja dan ketentuan peraturan yang berlaku.
- 3) Ketua Takmir memiliki beberapa tugas yaitu : Memegang wewenang, bertanggung jawab dalam memimpin administrasi kepengurusan masjid Hotel Grasia Kota Semarang, meliputi kepegawaian, keuangan, perlengkapan, ketatausahaan, bangunan dan alat-alat rumah tangga masjid. Melaksanakan fungsi-fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan pengesahan, pengkoordinasian, penyempurnaan bagi tercapainya seluruh tujuan kegiatan masjid.
- 4) Bendahara bertugas untuk : Mengurus administrasi keuangan masjid Hotel Grasia Kota Semarang, menerima sumbangan langsung dari

jama'ah atau melalui pengurus masjid lainnya dan mengalokasikan pos-pos keuangan yang tepat. Mempersiapkan rencana-rencana pengeluaran tunai, menyelesaikan dan melaksanakan tugas pembangunan keuangan. Membuat dan membacakan laporan keuangan dan disampaikan pada sidang Jum'at baik secara lisan maupun dengan membuat neraca keuangan, di papan tulis yang mudah dilihat dan diketahui oleh jama'ah.

- 5) Seksi Operasional memiliki tugas yaitu : Menyusun dan mengusulkan rencana kebutuhan barang atau perlengkapan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang, menginventarisasi semua aset dan properti, memelihara dan merawat seluruh aset masjid sesuai arahan ketua takmir, menyusun anggaran pemeliharaan dan perawatan aset serta pengadaan barang atau jasa, melakukan analisis (kebutuhan, pelayanan inventarisasi dan penghapusan serta pengembangan pemanfaatan, pengawasan, dan juga pengendalian aset dan properti) Masjid Hotel Grasia Kota Semarang. Tidak hanya itu tugas kepala sub bagian rumah tangga yang lainnya adalah melaksanakan pengendalian dan pembagian tugas.
- 6) Marbot bertugas untuk : merawat dan membersihkan lingkungan masjid Hotel Grasia Kota Semarang, mulai dari mengepel, menyapu lantai dan halaman, hingga bertanggung jawab dalam hal ibadah sholat dengan menjadi muadzin dan imam (jika muadzin dan imam tetap berhalangan).

c. Penggerakan Pengelolaan Fasilitas Ibadah di Hotel Grasia Kota Semarang

Gambar 6.3 Rapat Pengurus Masjid Grasia



Kemudian tahap selanjutnya setelah perencanaan dan pengorganisasian yaitu penggerakan. Dapat dikatakan bahwa penggerakan ini adalah inti dari fungsi manajemen, dikarenakan pada tahap ini semua kegiatan mulai dilakukan dan dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk melakukan suatu fungsi pelaksanaan tidak hanya sekedar menjalankan program sesuai dengan rencana awal saja, akan tetapi dalam proses ini harus terdapat seseorang pemimpin yang bisa mengawasi dan mengarahkan anggotanya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan juga lancar.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak Masjid Hotel Grasia Kota Semarang agar para staff dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam penggerakan ini terdapat beberapa faktor didalamnya, yaitu :

1) Motivasi

Pemberiaan motivasi ataupun dorongan kepada paraa anggota merupakan salah satu bagian penting dalam suatu manajemen, supaya semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun.

*“Dengan memberikan motivasi supaya para anggota/ karyawan memiliki jiwa entrepreneur, supaya jika terdapat kerusakan orang-orang langsung dapat memberikan laporan secepatnya. Jangan sampai ada saling melempar tanggung jawab”.*⁸⁸

Pemberian motivasi ini dilakukan salah satunya supaya para anggota/karyawan dapat melakukan pekerjaanya secara optimal.

2) Bimbingan

Dengan adanya bimbingan yang baik antara bawahan dan atasan nantinya komunikasi juga akan terjalin dengan baik. Dengan itu

⁸⁸ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Grasia Bapak Agus Wakhid 25 Oktober 2023.

nantinya akan timbul suasana kerja yang sehat. Dan dalam mencapai tujuan akan terasa lebih mudah.

*“Pasti ada bimbingan, karena setiap orang pasti memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Salah satu bentuk bimbingannya nanti kita akan mengadakan training, nanti akan didatangkan orang yang sesuai dengan kompetensi mereka dan nantinya akan diberikan dibimbing”.*⁸⁹

3) Koordinasi

Menjalin hubungan atau koordinasi sangat dibutuhkan dalam melakukan sebuah kegiatan supaya untuk terwujudnya harmonisasi antar pengurus anggota.

*“Setiap pengurus selalu berkoordinasi dalam setiap apa yang akan dilakukan baik itu kegiatan maupun program kerja pengurus.”*⁹⁰

4) Komunikasi

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam proses manajemen supaya tidak terjadi kesalah pahaman, karena dengan adanya komunikasi antar pengurus akan menghasilkan tujuan yang diharapkan.

*“Para pengurus dalam menjalankan sebuah kegiatan saling berkomunikasi antara satu dengan lainnya agar kegiatan berjalan dengan lancar.”*⁹¹

b. Pengendalian Pengelolaan Fasilitas Ibadah Hotel Grasia Kota Semarang

Gambar 6.4 Rapat Pengurus Masjid Grasia



⁸⁹ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Grasia Bapak Agus Wakhid 25 Oktober 2023..

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid*

Tahap selanjutnya setelah penggerakan adalah dengan melakukan pengendalian/pengawasan terhadap para petugas di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang. Pengawasan/pengendalian merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.⁹²

Pengendalian sendiri mempunyai fungsi mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan sesuai target dengan indikator yang telah ditetapkan, selain itu pengendalian juga sebagai langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.⁹³ Selain fungsi, pengendalian/pengawasan juga mempunyai tujuan untuk mencegah terulang kembalinya kesalahan penyimpangan, pemborosan dan juga hambatan.⁹⁴

Pengendalian dan perencanaan sangat erat hubungannya, dapat dikatakan bahwa pengendalian merupakan tindak lanjut dari rencana yang telah disusun sebelumnya agar nantinya dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu dengan adanya perencanaan dan juga pengendalian, seluruh kegiatan akan dapat terlaksana dan juga dapat terkontrol dengan baik sehingga nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

*“Di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini pastinya terdapat pengawasan/pengendalian, dan dimana setiap ini nantinya akan dilakukan evaluasi. Karena nantinya jika tidak ada evaluasi ditakutkan akan terjadi ketimpangan, evaluasi dilakukan ada harian, mingguan, dan bulanan”.*⁹⁵

Pengendalian yang dilakukan oleh Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini terdapat beberapa tahap yaitu dengan menerapkan standar, menerapkan standar adalah kriteria yang digunakan untuk

⁹² Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Malang; AE Publishing, 2020) hal. 20

⁹³ Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen* (Jakarta; Kencana, 2020) hal. 31

⁹⁴ John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2014) hal. 10

⁹⁵ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Grasia Bapak Agus Wakhid, 25 Oktober

mengukur hasil pekerjaan yang sudah dilakukan. Karena dengan melihat standar pekerjaan, maka kita juga dapat melihat melihat sejauh apa pekerjaan yang dilakukan, dan apakah sudah berjalan dengan baik atau diperlukannya perbaikan.

Tidak hanya itu, terdapat beberapa tahap lagi yang dilakukan dalam pengendalian. Diantaranya dengan membandingkan kegiatan yang dilakukan, dengan ini kita akan dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan dan juga penyimpangan yang ada dalam pemeliharaan atau perbaikan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini. Dan yang terakhir adalah melakukan tindakan koreksi, langkah ini digunakan untuk memperbaiki dan juga menyempurnakan seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada pemeliharaan dan perbaikan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang.

Tambahan rincian

Gambar 6.5 Tabel Pengelolaan Fasilitas Masjid Grasia

Kendala	Solusi	Hasil
AC tidak dingin	Diperbaiki/diservice	AC dingin kembali
Lampu mati	Diganti	Hidup kembali
Khotib ijin tidak datang	Dicari Khotib lain	Sholat Jum'at berjalan lancar
Kran wudhu bocor	Mengganti kran baru	Kran wudhu kembali normal
Lantai kotor	Lantai di sapu dan di pel	Lantai bersih kemabli
Toilet mampet	Dikuras	Toilet kembali normal
Cat kusam	Membeli cat baru	Warna dinding kembali bagus
Ruangan bau	Membeli pengharum ruangan	Ruangan harum kembali

Rak berdebu	Dibersihkan	Rak bersih kembali
Sound system eror	Diperbaiki/diservice	Sound System normal kembali

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN MASJID GRASIA KOTA SEMARANG

A. Analisis Kegiatan Keagamaan di Hotel Grasia Kota Semarang

Kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai upaya manusia yang harus diikuti agar setiap orang mempunyai pemahaman-pemahaman dan cara pengamalan-pengamalan yang semestinya diamalkan, sebab dengan mengamalkan ajaran agama, maka seluruh kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk, panduan, dan aturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa diabaikan baik kehidupan dunia maupun akhirat

Beberapa kegiatan Keagamaan yang terdapat pada Hotel Grasia Kota Semarang yaitu :

a) Shalat Berjamaah

Shalat adalah rukun islam yang kedua. Shalat adalah rukun yang paling ditekankan setelah dua kalimat syahadat. Secara terminologi, shalat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan gerakan yang sudah ditentukan aturannya yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dalam melaksanakan shalat berjama'ah Hotel Grasia Kota Semarang ketika masuk waktu shalat para jama'ah selalu melaksanakan shalat bersama-sama.

b) Pembacaan Hadist

Membaca hadits merupakan bagian dari menuntut ilmu, hadits adalah ilmu yang paling agung untuk dipelajari setelah Al-Qur'an. Salah satu keutamaan membaca hadits yaitu sebuah do'a yang dipanjatkan pasti langsung dijawab oleh Allah SWT. Pembacaan hadits di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang dilakukan setelah melaksanakan shalat berjama'ah yang dipimpin oleh petugas yang bersangkutan.

c) Kajian Kitab

Peningkatan keimanan dan ketaqwaan seorang muslim kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya mengikuti kajian kitab. Majelis ilmu adalah salah satu tempat yang cocok bagi umat muslim untuk mengembangkan diri dalam pengetahuan agama. Rutinan pembacaan kitab yang biasa dilakukan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang yaitu mengkaji kitab hikam yang diisi pemateri yang pembawaannya sejujur sehingga materi dapat masuk ke dalam hati.

B. Analisis Fasilitas Ibadah di Hotel Grasia Kota Semarang

Fasilitas ibadah di Hotel Grasia Kota Semarang ini cukup memadai dan terawat dengan baik. Adapaun fasilitas dan langkah yang dilakukan memelihara fasilitas ibadah di Hotel Grasia Kota Semarang yaitu sebagai berikut :

1. Fasilitas Masjid

Fasilitas Masjid Hotel Grasia Kota Semarang terdiri dari : Ruang utama yang cukup luas pada bagian belakang yang menyatu dengan gedung *convetion* dan terdapat pendingin ruangan, alat shalat seperti sarung dan mukena dan alat penunjang ibadah seperti Al-Qur'an. Kemudian tempat wudhu terpisah bagi jama'ah laki-laki dan perempuan. Dan kamar mandi yang difungsikan hanya untuk membuang kotoran.

2. Kebersihan

Dalam menjaga kebersihan Masjid Hotel Grasia Kota Semarang para pengurus melakukan kegiatan pembersihan setiap hari supaya kenyamanan para jama'ah tetap terjaga.

3. Penataan Ruang dan Perlengkapan

Penataan ruangan sangat sistematis dilakukan oleh para pengurus yang ada di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang. Mulai dari tempat imam dengan arti lain mihrab, dan mimbar yang berada dibagian tengah depan dan dibuat agak tinggi supaya jamaah dapat melihat

penceramahnya, tempat sholat antara laki-laki dan perempuan dibuat terpisah dengan terdapat pagar pembatas.

Tidak hanya itu, tempat mukena dan sajadah ditaruh dibagian samping ruangan supaya tidak mengganggu jamaah dalam melaksanakan sholat, tempat atau lemari Al-Qur'an yang di tempatkan di pojok depan dan juga belakang. Pihak pengurus masjid berupaya menata ruangan dengan baik, supaya nantinya para jama'ah dapat merasa betah dan nyaman berada di area masjid/tempat ibadah.

C. Analisis Manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang

Setelah melakukan penelitian dan juga pengumpulan data yang lengkap melalui wawancara, arsip-arsip, dan observasi juga data-data primer lainnya. Penulis melakukan analisis atas kegiatan Manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang. Kegiatan manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan juga pengendalian (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning atau yang berarti perencanaan adalah gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam jarak waktu tertentu dan metode yang akan dipakai dalam tindakan-tindakan yang akan diambil. Perencanaan itu sendiri berisikan imajinasi dan pandangan ke depan yang terarah berdasarkan penilaian yang benar.⁹⁶

Menurut penelitian dalam melakukan perencanaan pemeliharaan ataupun perbaikan seluruh pengurus nantinya akan mengadakan rapat terlebih dahulu. Para pengurus masjid benar-benar membahas dengan detail mengenai penentuan sasaran, penetapan tujuan, metode, dan penerapan strategi yang diperlukan dalam melakukan pemeliharaan ataupun perbaikan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang.

⁹⁶ Yaya Ruyatnasih, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta; CV. Absolute Media, 2017) hal. 12

Supaya nantinya kegiatan pemeliharaan ataupun perbaikan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dimana dalam proses perencanaan, Masjid Hotel Grasia Kota Semarang akan mengadakan rapat terlebih dahulu. Dalam rapat tersebut nantinya akan dibahas kerusakan apa saja, masalah-masalah apa saja yang terjadi, tidak hanya itu dalam rapat tersebut juga membahas rencana jangka pendek dan jangka panjang.

Sasaran dari pemeliharaan atau perbaikan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini adalah para pengunjung, entah itu para pengunjung tetap yang setiap harinya melakukan kegiatan ibadah di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ataupun jamaah yang hanya singgah sementara. Tujuannya sendiri yaitu untuk meningkatkan pemeliharaan dan juga kelestarian aset-aset Masjid Hotel Grasia Kota Semarang, optimalisasi fungsi aset dan memperkuat identitas masjid.

Disamping itu metode yang digunakan dalam pemeliharaan dan perbaikan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini adalah tidak ada metode tertentu, metode yang digunakan adalah metode umum yaitu dengan melakukan pemeliharaan dan perbaikan secara rutin dan juga mempertahankan bentuk masjid sebagaimana bentuk aslinya supaya nantinya jama'ah/pengunjung tertarik untuk mengunjungi masjid. Sedangkan untuk strategi yang digunakan yaitu dengan mendahulukan perbaikan yang paling utama atau bersifat darurat.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan juga tanggung jawab sedemikian rupa hingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁹⁷

⁹⁷ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) hal. 78

Menurut peneliti dalam melakukan pengorganisasian Masjid Hotel Grasia Kota Semarang terdapat struktur kepengurusan yang terlibat di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini mereka mempunyai tugas dan juga tanggung jawab masing-masing berdasarkan struktur organisasi yang ada. Unsur-unsur yang dilaksanakan oleh seluruh tim yang terlibat telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan tugas dan juga tanggung jawabnya masing-masing.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dan seluruh unsur administrasi, dan manajemen berarti mengakui pula bahwa fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia. Segala jenis kepentingan dan juga kebutuhannya.⁹⁸

Merupakan proses setelah rencana kerja dibuat dan struktur organisasi yang sudah ditetapkan dalam takarannya masing-masing, oleh karena itu langkah selanjutnya adalah menggerakkan para pengurus Masjid Hotel Grasia Kota Semarang terutama bidang pembangunan, pemeliharaan, dan aset. Menurut peneliti dalam melakukan pelaksanaan ini para pengurus memiliki peran yang sangat penting agar nantinya kegiatan pelaksanaan ini dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan yang ada di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini sudah berjalan dengan baik dan dilakukan dengan sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan yang ada di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini berupa pemberian motivasi, bimbingan, koordinasi dan juga komunikasi. Untuk pemberian motivasi sendiri disini menurut Bapak Agus Wakhid selaku Ketua Takmir mengatakan bahwa :

“Dengan memberikan motivasi supaya para anggota memiliki jiwa entrepreneur, supaya jika terdapat kerusakan orang-orang

⁹⁸ Elbadiansyah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2023) hal. 5

*langsung dapat memberikan laporan secepatnya. Jangan sampai ada yang saling melempar tanggung jawab”.*⁹⁹

Yaitu dari atasan memberikan motivasi kepada para anggotanya supaya mereka memiliki jiwa tanggung jawab sehingga nantinya mereka tidak saling melempar jika terdapat masalah. Tidak hanya itu mereka juga diberikan bimbingan supaya nantinya komunikasi antara atasan dengan bawahan akan terjalin dengan baik.

Selain pemberian motivasi dan juga bimbingan, pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak masjid adalah dengan adanya koordinasi dan komunikasi supaya tidak terjadi kesalah pahaman antar pengurus dalam melakukan sebuah kegiatan.

Dari data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini sudah berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin, sesuai dengan rencana awal menurut bagian masing-masing.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Seluruh ilmuan manajemen setuju bahwa pengawasan memiliki keterkaitan langsung dengan semua proses administrasi dan manajemen, pengawasan berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Dilaksanakan berdasarkan strategi dasar organisasi yang sudah dirumuskan dan ditetapkan, serta disusun menjadi program dan rencana kerja. Yang artinya seorang manajer tidak akan mengamati penyelenggaraan kegiatan-kegiatan operasional dan mengukur hasil yang dicapai oleh para bawahannya tanpa adanya rencana.¹⁰⁰

Di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini pastinya terdapat pengendalian, dan dimana setiap melakukan pengendalian ini nantinya akan dilakukan evaluasi. Karena

⁹⁹ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Grasia Bapak Agus Wakhid 25 Oktober 2023.

¹⁰⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta; CV Bumi Aksara, 2018) hal. 33

nantinya jika tidak ada evaluasi ditakutkan akan terjadi ketimpangan, evaluasi dilakukan ada harian, mingguan, dan bulanan”¹⁰¹

Di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini, pihak atasan langsung mengawasi para pekerjanya. Pengendalian yang dilakukan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini ada beberapa tahapan, yaitu dengan menetapkan standar dan juga melakukan kegiatan koreksi atau evaluasi.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ketua Takmir Bapak Agus Wakhid, 25 Oktober 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian lapangan mengenai manajemen fasilitas ibadah dan juga kegiatan yang ditemui pada Hotel Grasia Kota Semarang. Maka berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang diambil dari Manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang.

Manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang sudah berjalan dengan baik, mulai dari pemeliharaan bangunan fisik masjid dan juga kebersihan ruang masjid baik bagian dalam ataupun luar, keindahan masjid. Pengurus Masjid Hotel Grasia Kota Semarang sudah menerapkan ilmu manajemen dan dijadikan patokan dalam pemeliharaan masjid. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Manajemen Masjid Hotel Grasia Kota Semarang memiliki tiga aspek yang digunakan, yaitu : arsitektur, struktural, dan juga mekanikal elektrik. Tidak hanya itu Manajemen Masjid ini sudah dilakukan dengan cara modern, yaitu dengan menggunakan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Dalam perencanaan seluruh pengurus akan mengadakan rapat terlebih dahulu. Rapat ini mengenai penentuan sasaran, penetapan tujuan, metode, dan penerapan strategi yang diperlukan dalam mengelola Fasilitas Ibadah di Hotel Grasia Kota Semarang. Untuk pengorganisasian terdapat tugas dan juga tanggung jawab masing-masing berdasarkan struktur organisasi yang ada. Pelaksanaan yang ada di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini berupa pemberian motivasi, bimbingan, dan juga dengan adanya perintah. Pengendalian yang dilakukan di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini ada beberapa tahapan, yaitu dengan menetapkan standar dan juga dengan melakukan kegiatan koreksi atau evaluasi.

2. Kegiatan keagamaan yang ditemui pada Hotel Grasia Kota Semarang ini yaitu : Shalat berjama'ah di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang, pembacaan hadits yang dilakukan setelah sholat fardhu berjama'ah dan kajian kitab yang diisi oleh pemateri yang sejuk dalam penyampaian dakwahnya.
3. Dalam melakukan pemeliharaan fasilitas ibadah di Hotel Grasia Kota Semarang telah terlaksana dengan baik, fasilitas dan langkah yang dilakukan yaitu : Fasilitas Masjid Hotel Grasia Kota Semarang terdiri dari ruang utama, tempat wudhu dan kamar mandi. Pembersihan Fasilitas Ibadah di Hotel Grasia Kota Semarang dilakukan setiap harinya demi kenyamanan pengguna atau jama'ah. Penataan ruangan dan perlengkapan dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan betah bagi jama'ah.

B. Saran

Diharapkan kepada para pengurus agar terus meningkatkan kinerja dengan melakukan kegiatan-kegiatan pemeliharaan secara baik dan benar. Supaya kebersihan dan juga keindahan bangunan masjid tetap terjaga dengan baik, sehingga nantinya para jamaah akan merasa betah dan nyaman. Dan nantinya mereka akan tertarik untuk datang lagi ke Masjid Hotel Grasia Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Faizul. 2020, *Paiwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020).
- Achmad, Noor Faiz, 2022. *Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Fasilitas Ibadah*, Skripsi Jurusan Teknik Lingkungan (Gowa: Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin).
- Alam S. 2006, *Ekonomi* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama).
- Ananda, Kiki. 2022, *Konsep Bisnis dan Implementasinya Pada Hotel Umro Kepahiang*. Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah (Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Fatmawati Sukarno).
- Angger, Roni Aditama. 2020, *Pengantar Manajemen* (Malang; AE Publishing)
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak).
- Anis, Muhammad Sumanji. 2008, *125 Masalah Thaharah* (Solo: Tiga Serangkai).
- Anwar, Muhammad. 2020, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen* (Jakarta; Kencana).
- Arifin, Imamul. 2007, *Membuka cakrawala Ekonomi* (Bandung: PT Setia Purna Inves).
- Bagus Rai Utama, I Gusti. 2014, *Pegantar Industri Pariwisata Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Darda, Ahmad. 2023, *Manajemen Organisasi & Sumber Daya Manusia* (Padang; PT Mafy Media Literasi Indonesia).
- Daymon, Christine dan Holloway, Immy. 2008, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations dan Marketing Communications Cet I* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka).
- Elbadiansyah. 2023, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta; CV Budi Utama).
- Fachrurazi. 2022, *Pengantar Manajemen*, (Batam: Cendekia Mulia Mandiri).
- Febrian, Wenny Desty. 2023, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi).
- Fikri, Ibnu. 2011 *Implementasi Teori Komunikasi Dalam Dakwah*, No. 1, Vol 3, Jurnal At-Taqaddum. Hal 80-81.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/302/275>
- H.J Mukono, H.J. 2014, *Pencemaran Udara Dalam Ruangan: Berorientasi Kesehatan Masyarakat* (Surabaya, Airlangga University Press).
- Iskandar, Ali. 2019, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah*, (Sukabumi: CV Jejak).
- Izza, Muh. 2023, *Membumikan Ayat dan Hadits Dalam Perekonomian* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management).
- Jamaris, Muhammad. 2017, *Implementasi Metode Rough Set Untuk Menentukan Kelayakan Bantuan Dana Hibah Fasilitas Rumah Ibadah*, No. 2, Vol 2, Jurnal Inovtek Polbeng (2017).
- Junaidi, *Sebuah Pedoman Kompromistis Untuk Standarisasi Hotel Ramah Muslim*, (Yogyakarta: CV Budi Utama).

- Kementrian Agama RI. 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an).
- Mahmud, Hilal. 2021, *Manajemen* (Sulawesi: Aksara Timur).
- Mamik. 2015 *Metodologi Kualitatif Cet I* (Sidoarjo: Zifatarna Publisher).
- Mardawani. 2020, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif Cet I* (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Nugraha, Firman. 2016, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid* (Bandung: Lekkas).
- NU Online, *Pilihan Agama dan Lingkungan Sosial* <https://www.nu.or.id/opini/pilihan-agama-dan-lingkungan-sosial-4Yrs2> diakses pada 1 September 2023 pukul 08.00.
- Permana, Iwan. 2020, *Hadits Ahkam Ekonomi* (Jakarta: Amzah).
- Pimay, Awaludin dan Mutiara Savitri, Fania. 2021, *Dinamika Dakwah Islam di Era Modetn*, No. 1, Vol 4, Jurnal Ilmu Dakwah. Hal. 45. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/7847/3375>
- Purba, Sukirman. 2021, *Teori Manajemen Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis).
- Raco, J.R dan Semiawan, Conny R. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo).
- Rahmi, Maisyarah. 2022, *Pariwisata halal Muslim Friendly Tourism Prespektif Hukum Islam dan Hukum Positif*, (Palembang: Bening Media Publishing).
- Ramadani, Egi Juanda dan Pratiwi, Inne Marthyane. 2021, *Pendampingan Acara Keagamaan Serta Upaya Peningkatan Fasilitas Ibadah di Masjid Al-Ikhlas Desa Cibirong*, No. 18, Vol 1, Prosiding UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hal.157. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/157/119>
- Rayhan Janitra, Muhammad. 2017, *Hotel Syari'ah Konsep dan Penerapan*, (Depok, Rajawali Pers).
- Ridha, Muhammad. 2021, *Perang Uhud* (Yogyakarta: Hikam Pustaka).
- Rismawati. 2018, *Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja* (Makasar; Celebes Media Perkasa).
- Rohman, Taufiqur. 2022, *Fiqh Ibadah*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management).
- Rukin. 2021, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing).
- Ruyatnasih, Yaya, 2017, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta; CV. Absolute Media)
- Saerozi. 2011, *Wilayah Studi dan Kajian Keislaman: Studi dan Penelitian Tentang Islam*, No. 1, Vol 3, Jurnal At-Taqaddum. Hal. 125. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/306/279>
- Sakti Wibowo, Hamid. 2023, *Manajemen Masjid Strategi dan Praktik Terbaik Untuk Pengelolaan yang efektif*, (Semarang: Tiram Media).
- Siswanto. 2018, *Pengantar Manajemen* (Jakarta; CV Bumi Aksara).

- Sudarso, Andriansah. 2016 *Manajemen Pemasaran Jasa Perhotelan Hotel*, (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Sudigdo, Agus. 2018, *Dampak Fasilitas Ibadah, Makanan Halal dan Moralitas Islam Terhadap Keputusan Berkunjung yang Dimediasi Citra Destinasi Wisata*, No. 2, Vol 15, Jurnal Manajamen Kewirausahaan. Hal. 159.
<http://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk/article/view/234>
- Suprihanto, John. 2014 *Manajemen* (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press).
- Suryorini, Ariana. 2019, *Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi Bagi Jama'ah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama*, No. 2, Vol 19, Jurnal DIMAS. Hal. 166.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=sjd3zaYAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=sjd3zaYAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC
- Surat Keputusan Menteri Perhubungan RI No. 241/4/70 tanggal 15 Agustus 1970
- Surat Keputusan Mentri Perhubungan RI No.PM10/PW.301/phb-77.
- Surat Keputusan Dirjen Pariwisata No.14/U/II/1998
- Susanto, Dedy. 2015, *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, No. 1, Vol 15, Jurnal DIMAS. Hal. 187.
- Syahrial, Murah. 2022, *Manajamen Parriwisata Halal*, (Surabaya: Jakad Media Publishing).
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/742/658>
- Tresnawati, Dewi, Fitriani, Leni, Moch, Agas Fauzan. 2020, *Rancang Bangun Aplikasi Fasilitas Ibadah Keagamaan Berbasis Android*, No.1, Vol 17, Jurnal Algoritma. Hal. 60.
- Umar, Nasaruddin. 2021, *Pemberdayaan umat Berbasis Masjid*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia).
<https://jurnal.itg.ac.id/index.php/algoritma/article/view/761/613>
- Widiasworo, Erwin. 2019, *Menyusun Penelitian Kualitatif Untuk Skripsi dan Tesis Cet I* (Yogyakarta: Araska).
- Widiyani Roosinda, Fitria. 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing).
- Wijayanto, Dian, 2012, *Pengantar Manajemen* (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama).
- Wisata. Halal. 6 *Rekomendasi Hotel Syariah di Semarang* (<https://wisatahalal.islamic-center.or.id/6-rekomendasi-hotel-syariah-di-semarang-terbaik/> diakses pada 20 Oktober 2023 pukul 14.00).

LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1256/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2023

Semarang, 23/10/2023

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Bapak Agus Ketua Takmir Majid Hotel Grasia Kota Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Syuraih Musyary
NIM : 1901036110
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Semarang
Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Fasilitas Ibadah Di Hotel Grasia Kota Semarang

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

B. Draft Wawancara

Wawancara Dengan Pengurus Ta'mir Masjid Hotel Grasia Kota Semarang

1. Sejak tahun berapa Masjid Hotel Grasia Kota Semarang didirikan?
2. Bagaimana pengelolaan fasilitas masjid yang ada di Hotel Grasia Kota Semarang?
3. Apa saja fasilitas yang di sediakan oleh Masjid Hotel Grasia kota Semarang?
4. Apakah fasilitas yang ada di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini sudah memadai?
5. Apa saja kegiatan yang ada di Masjid Hotel Grasia Kota Semarang?
6. Apakah Masjid Hotel Grasia Kota Semarang terbuka untuk masyarakat umum?
7. Apakah ada kendala dalam mengelola Masjid Hotel Grasia Kota Semarang?
8. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk Masjid Hotel Grasia Kota Semarang?
9. Bagaimana peran pengurus Masjid dalam mengelola Masjid Hotel Grasia Kota Semarang ini?
10. Bagaimana rencana kedepan dalam mengembangkan Masjid Hotel Grasia Kota Semarang?

Dokumentasi



Wawancara dengan ketua takmir Masjid Hotel Grasia Bapak Agus Wakhid





LAPORAN KEUANGAN
MASJID HOTEL GRASIA
BUANAN 1

NO/TL	URAIAN	MASUK	KELUAR	KET.
1	2/1 Ingg. Juma Ahsanul			
2	2/1 Ingg. Juma Dharmasari			
3	2/1 Ingg. Juma Dharmasari			
4	2/1 Ingg. Juma Dharmasari			
5	2/1 Ingg. Juma Dharmasari			
	JML			



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Syuraih Musyary
 Nim : 1901036110
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
 TTL : Brebes, 23 September 2000
 No Hp : 082136539887
 Email : Syuraih23@gmail.com
 Alamat : Desa Pamengger RT07/03 Kec. Jatibarang Kab. Brebes

Jenjang Pendidikan Formal

1. TK Dharma Wanita Lulus Tahun 2007
2. SDN 3 Bumi Pratama Mandira Lulus Tahun 2013
3. MTS Darul Mujahadah Lulus Tahun 2016
4. MA Al Iman Lulus Tahun 2019
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Jurusan Manajemen Dakwah (2019-2022)
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (2019-2022)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya

Semarang, 18 Desember 2023
Peneliti

Ahmad Syuraih Musyary
NIM 1901036110